

Kode / Nama Rumpun Ilmu*	:	735/ Bidang Pendidikan Ilmu Sosial Lain yang Belum Tercantum
Bidang Fokus** Klaster Penelitian	:	Seni dan Budaya Madya

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PROGRAM DOSEN WAJIB MENELITI



**HIJAZ YAMANI: TELAAH PUISI DAN KRITIK SOSIAL SEORANG
SASTRAWAN DAERAH**

Dibiayai oleh:
DIPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2021
Nomor 128/UN8.2/PG/2021 tanggal 15/03/2021
Universitas Lambung Mangkurat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Sesuai dengan SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat
Nomor: 697/UN8/PG/2021
Tanggal 22/03/2021

TIM PENELITI

Ketua Prof. Dr. Bambang Subiyakto, M.Hum., : 0009025606
Anggota Muhammad Adhiya Hidayat Putra., M.Pd : 8873201019

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
NOVEMBER 2021

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian

- : Hijaz Yamani: Telaah Puisi Dan Kritik Sosial
Seorang Sastrawan Daerah
: Penelitian Madya

Klaster Penelitian

Ketua Peneliti

- Nama Lengkap
- NIDN
- Jabatan Fungsional
- Program Studi
- Nomor HP
- Alamat surel (e-mail)

: Prof. Dr. Bambang Subiyakto, M. Hum (L)
: 0009025606
: Guru Besar
: Pendidikan IPS
: 0815315748169
: bambang@ulm.ac.id

Anggota (1)

- Nama Lengkap
- NIDN / NIDK
- Perguruan Tinggi

: Muhammad Adhitya Hidayat Putra M.Pd
: 8873201019
: Universitas Lambung Mangkurat

Mahasiswa yang Terlibat

- Nama Lengkap /NIM (1)
- Nama Lengkap /NIM (2)
- Nama Lengkap /NIM (3)

: Nadiatul Izmi/1910128220034
: Agustina Hayati/1910128120007
: Muhammad Risky/1910128210010
: Tahun 2021
: Rp 30.000.000

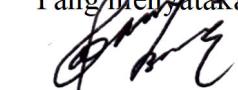
Tahun Pelaksanaan

Biaya Penelitian Keseluruhan



Prof. Dr. Afril Faif Pasani, M.Si.
NIP. 19650808 199303 1 003

Banjarmasin, November 2021
Yang menyatakan,


Prof. Dr. Bambang Subiyakto, M.Hum
NIP. 195602091988111001

Menyetujui,

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,



Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si
NIP. 19680507 199303 1 020

TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN FKIP ULM BANJARMASIN		
TANGGAL	NOMOR	PARAF
2/-2021	300-7 B3-AH A1	

RINGKASAN

Puisi merupakan suatu pesan yang ingin disampaikan oleh pembaca, rasa kecewa, rasa kekesalan dan lain-lainnya. Masyarakat sebagai pembaca karya sastra yaitu sekumpulan manusia yang saling bekerjasama dalam jangka waktu yang panjang. Hubungan masyarakat dengan sastra adalah salah satu hubungan yang bisa dituangkan melalui tulisan ataupun karya lainnya. Masyarakat mempunyai hubungan erat dengan karya sastra dan kehidupan. Satu diantara karya sastra berupa Puisi sering digunakan untuk media estetis untuk mengungkapkan ekspresi baik berupa aspek sosial maupun kritik sosial terhadap keadaan yang ada disekitar pengarang. Puisi juga menggunakan media untuk menuangkan perasaan bisa dalam baris-baris sajak, pada dasarnya merupakan ungkapan kejujuran, sebuah ketulusan yang dituangkan oleh pengarang. Kumpulan puisi Hijaz Yamani dalam antologi puisi Malam Hujan karya Micky Hidayat dengan judul-judul puisinya: “Kali Martapura, Kepada Pahlawan, Hari Kebangkitan Nasional, Puisi Tentang HAM, Tentang Kota Tua.”. Kritik sosial yang terkandung dalam setiap puisi memiliki tujuan tertentu untuk masyarakat yang ada di Indonesia. Dengan media puisi sebagai ungkapan kritik yang dijalani oleh masyarakat selama ini.

PRAKATA

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti mendapat kekuatan, semangat, pikiran sehingga dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Hijaz Yamani: Telaah Puisi Dan Kritik Sosial Seorang Sastrawan Daerah”**. Penelitian ini berisi identifikasi potret, unsur karya seorang sastrawan ternama yang berasal dari Kalimantan Selatan lebih tepatnya Banjarmasin. Berbagai aspek tersebut diuraikan secara deskriptif pada bagian hasil penelitian yang didasarkan dari temuan di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Demikian yang dapat saya sampaikan sebagai pengantar dalam penelitian ini, semoga yang menjadi harapan dan tujuan dapat tercapai. Saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian.

Banjarmasin, November 2021

Bambang Subiyakto

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	1
RINGKASAN	2
PRAKATA	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR LAMPIRAN	5
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang	6
B. Rumusan Masalah	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Hakikat Puisi	12
B. Hakikat Resepsi Sastra	16
C. Hakikat Kritik Sosial.....	21
BAB III TUJUAN DAN MANFAT PENELITIAN	26
A. Tujuan Penelitian.....	26
B. Manfaat Penelitian.....	26
BAB IV METODE PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian	28
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	28
C. Sumber Data	29
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknis Analisis Data	32
G. Pengujian Keabsahan Data	33
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	35
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	1
DAFTAR PUSTAKA.....	2

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DOKOMENTASI.....	42
LAMPIRAN 2 <i>DRAFT ARTIKEL</i>	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra memiliki peran yang penting dalam masyarakat karena karya sastra merupakan refleksi atau gambaran dari kondisi sosial masyarakat yang terjadi di dunia sehingga karya itu bisa menggugah perasaan orang untuk berpikir tentang kehidupan ketika membacanya. Masalah sosial dan kejadian yang dialami, dirasakan dan dilihat oleh pengarang kemudian melahirkan ide atau gagasan yang dituangkan dalam karyanya.

Sebuah karya sastra memiliki daya gugah terhadap batin dan jiwa seseorang. Selain itu juga, karya sastra merupakan media untuk mengutarakan sisi-sisi kehidupan manusia dan memuat kebenaran-kebenaran kehidupan manusia yang kadang-kadang kebenaran itu bersifat sejarah. Diantara genre besar sastra Indonesia yaitu novel, puisi dan drama, yang memuat pokok apresiatif kesusastraan khususnya dalam prinsip otonomi sastra yang kompleks adalah puisi, sebab puisi merupakan lukisan kata-kata tertentu yang menghasilkan dunianya yang baru, yakni dunia teks.

Puisi sebagai salah satu media ekspresi manusia pada masa kejayaan Soeharto (kurun waktu 1965-1998) termasuk dalam kategori mati. Peneliti dapat memperlihatkan contoh-contohnya dengan cara melihat konteks permasalahan dalam kurun waktu tersebut, sesuai dengan kajian dalam penelitian ini. Akibat adanya benturan keras antara realitas masyarakat bentukan penguasa dengan sekelompok penyair atau seniman yang mencoba menyuarakan kebenaran yang seharusnya dimiliki oleh masyarakat.

Tekanan yang sangat kuat dari pihak penguasa yaitu melarang pembongkaran kebohongan dan penindasan dalam bentuk apapun justru dimanfaatkan oleh sekelompok penyair untuk menyuarakan gagasannya tentang hak dan kewajiban. Media yang dimanfaatkan oleh sekelompok penyair salah satunya adalah puisi. Seni berbahasa ini sangat memungkinkan bagi penyair untuk membentuk kesadaran hidup dan kesadaran tentang hak asasi manusia.

Menurut Hudson (dalam Tarigan 2009;10). Sastra merupakan pengungkapan baku dari peristiwa yang telah disaksikan orang dalam kehidupan, yang telah direnungkan, dan dirasakan orang mengenai segi-segi kehidupan yang menarik minat secara langsung dan kuat dari sesorang pengarang atau penyair. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra tidak hanya saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi. Akan tetapi, sastra telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual di samping konsumsi emosi.

Hijaz Yamani merupakan salah satu “tonggak” dalam dunia sastra modern Indonesia, yang tidak saja secara konsisten menekuni dunia sunyi yang diminatinya. Tapi lebih dari itu, bagaimana Hijaz Yamani banyak memberikan teladan secara konsekuensi telah membuktikan produktivitas dan rasa ingin berbaginya yang demikian besar termasuk pula kritik sosialnya melalui karya sastra salah satunya puisi.

Hijaz Yamani adalah salah satu nama penyair yang cukup diperhitungkan dalam khasanah sastra Indonesia. Di apresiasi sastra sambil tetap menjaga

semangat berkarya. Tak salah kalua dikatakan Hijaz Yamani adlah salah satu penyair Indonesia yang kuat dari wilayah pulau Kalimantan. Dialah Penyair yang paling tangguh yang semasa hidupnya terus-menerus melahirkan sajak selama rentang waktu yang relative panjang, hampir setengah abad lamanya.

Pada era pemerintahan Orde Baru walaupun di warnai penerbitan karya sastra. Tetapi muncul juga karya-karya sastra yang mengundang perhatian banyak orang. satu di antara sekian banyak, yang muncul dalam era masa Orde Baru adalah puisi-puisi karya Hijaz Yamani.

Saat Orde Baru, sosok Hijaz Yamani muncul dalam sebuah ruang khusus di tengah wacana kekerasan yang menekannya selama puluhan tahun. Ia adalah salah seorang penyair yang melankolis namun gigih, baik dalam memperjuangkan gagasannya maupun dalam memperjuangkan hidup dan kebenaran-kebenaran yang diyakininya. Hijaz Yamani juga gigih membela mereka yang selalu dihadapkan dengan kesewenang-wenangan, kekuasaan, dengan cara dia dengan cara membuat puisi-puisi yang nyaman dipahami namun sarat akan kritik sosial untuk membangun dari setiap bait puisi yang dibuat atas pemikiran dan realitas sosial yang ada.

Puisi kritik sosial yang tertuang dalam baris-baris sajak Hijaz Yamani, pada dasarnya merupakan ungkapan kejujuran, ketulusan dan sesuatu yang apa adanya, terlebih lagi hal tersebut merupakan sesuatu yang dirasakan penyair untuk menyatakan ketidaksetujuannya terhadap proses penundukan masyarakat terhadap penguasa. Ungkapan tersebut pernah dilakukan oleh Hijaz Yamani dalam mengekspresikan perasaannya, tidak hanya menyuarakan tentang

rakyat, tetapi juga membangkitkan semangat untuk ikut merasakan ketidakadilan itu. Sajak-sajaknya yang melakolis tersebut tidak ditujukan untuk penguasa saja, tetapi juga sebagai jalan keluar bagi orang-orang yang merasa bahwa ketidakadilan pada dirinya. Perasaan masyarakat yang seolah terwakili oleh puisi-puisi tersebut mengisyaratkan bahwa ekspresi pribadi Hijaz Yamani mampu membawa amanat atau keinginan rakyat.

Puisi Hijaz Yamani yang ditulis dengan bahasa yang sederhana dapat dengan mudah dipahami oleh banyak orang. Oleh karena itu pembaca dapat dengan mudah menangkap nilai yang ingin dikomunikasikannya, yakni nilai-nilai kemanusiaan. Hijaz Yamani tidak berbicara mengenai deklarasi, konvensi, standar, dan instrumen HAM yang lain, tetapi sadar atau tidak sadar, dia telah berjuang dalam memajukan nilai kemanusiaan dan kritik sosial. Perjuangannya tidak hanya bergerak di bidang pemajuan nilai kemanusiaan saja, tetapi juga mengambil langkah nyata untuk memperjuangkan nilai kemanusiaan itu sendiri.

Kemampuan Hijaz Yamani dalam memaksimalkan intensitasnya dalam bidang seni berpuisi menjadikan sebagai figur yang sangat disegani sekaligus pada masanya. Pandangan tersebut bukan hanya berasal dari Hijaz Yamani saja, tetapi lebih pada karya sastra yang dihasilkannya. Pandangan ini disebabkan adanya ungkapan-ungkapan perasaan dalam puisinya yang dinilai keras namun lembut oleh banyak kalangan, terutama oleh pihak pemerintah. Banyak seniman di masa Orde Baru setuju pada sikap Hijaz Yamani. Mereka menganggap seni tak bisa dicampuradukkan dengan politik. Seni untuk seni dan politik hanya

mengotori kesuciannya. Akan tetapi Hijaz Yamani mampu memadukan keduanya antara seni dan politik. Sehingga hal itu pula lah yang menjadikan sosok Hijaz Yamani juga terjun di dalam dunia politik untuk pertama kalinya sebagai anggota DPR Kota Banjarmasin sejak tahun 1971 sampai 1992 sampai akhirnya menjabat sebagai wakil ketua di lembaga tersebut selama tiga periode.

Sebagai seorang penyair, Hijaz Yamani memiliki reputasi kepenyairan nasional dan internasional. Sebagai seorang aktivis kesenian dan kebudayaan, dia tidak saja berjuang lewat pena, akan tetapi juga gigih memperjuangkan eksistensi seni dan budaya lewat forum-forum di luar kesenian, misalnya melalui jalur politik di lembaga legislatif, karena memang Hijaz Yamani juga dikenal sebagai seorang politisi. Karya-karyanya dipandang khas, memrepresentasikan pandangan budaya, politik, serta keagamaan yang amat kental dengan muatan lokal. Dengan latar belakang masalah yang dimaksud, maka penelitian ini merumuskan judul penelitian “**Hijaz Yamani: Telaah Puisi Dan Kritik Sosial Seorang Sastrawan Daerah**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian adalah bagaimana pengembangan Pariwisata berbasis *River Tourism* Di Bantaran Sungai Kota Banjarmasin. Pertanyaan ini dirumuskan secara operasional sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur batin dan muatan kritik sosial yang terkandung dalam kumpulan puisi Hijaz Yamani?
2. Bagaimana resensi masyarakat terhadap *Puisi Tentang HAM* karya Hijaz Yamani?

3. Bagaimanakah latar belakang keluarga dan masa kecil yang membentuk kepribadian Hijaz Yamani?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Puisi

Secara Etimologi, berbicara tentang puisi, akan lebih baik jika terlebih dahulu meninjau tentang karya sastra, karena puisi termasuk salah satu bagian dari karya sastra. Dalam hal ini karya sastra disebut sebagai salah satu media untuk menuangkan ide serta gambaran terhadap hasil perenungan tentang hidup dan kehidupan pengarang. Pengertian karya sastra tersebut berbeda-beda, antara orang yang satu dengan yang lain. Stefan (2009: 1) menyatakan bahwa,

Literature is certainly something socially defined, though a literary work can only part be considered as sociologically revealing. (sastra merupakan sesuatu yang secara sosial terdefinisikan, meskipun suatu karya sastra bisa saja sebagian dianggap pengungkapan secara sosiologis).

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2005: 336), karya sastra adalah karya estetis yang memiliki fungsi untuk menghibur, memberi kenikmatan emosional dan intelektual. Sastra lahir oleh dorongan manusia untuk mengungkapkan diri, tentang masalah manusia, kemanusiaan, dan semesta (Atar Semi, 1993: 1). Artinya pada dimensi substantif, sastra tak ubahnya seperti permukaan kaca yang memiliki kemampuan menggugah dan mengajak pembaca untuk menyelisih paras realitas dalam gambaran yang begitu dekat, jernih dan nyata.

Yanto Mujiyanto dan Amir Fuady (2007: 1) menjelaskan bahwa karya sastra Indonesia adalah segenap cipta sastra yang ditulis dalam bahasa Indonesia, disertai adanya nafas dan ruh keindonesiaaan, serta mengandung aspirasi dan kultur Indonesia. Selain sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, sastra juga sebagai karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional. Sastra yang telah dilahirkan oleh sastrawan diharapkan dapat memberi kepuasaan estetik dan intelektual bagi pembaca. Namun, sering karya sastra tidak mampu dinikmati dan dipahami sepenuhnya oleh sebagian pembacanya. Dalam hubungan ini perlu adanya penelaah dan peneliti sastra (Atar Semi, 1993: 1).

Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari poesis yang artinya berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah poetry yang erat dengan – *poet* dan –*poem*. Mengenai kata *poet*, Coulter (dalam Henry Guntur Tarigan, 1993: 4) menjelaskan bahwa kata *poet* berasal dari Yunani yang berarti membuat atau mencipta. Dalam bahasa Yunani sendiri, kata *poet* berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci, yang sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi.

Pada hakikatnya, puisi adalah satu pernyataan perasaan dan pandangan hidup seorang penyair yang memandang sesuatu peristiwa

alam dengan ketajaman perasaannya. Perasaan yang tajam inilah yang menggetarkan rasa hatinya, yang menimbulkan semacam gerak dalam daya rasanya. Lalu ketajaman tanggapan ini berpadu dengan sikap hidupnya mengalir melalui bahasa, menjadilah ia sebuah puisi, satu pengucapan seorang penyair. Puisi adalah salah satu seni yang tua. Puisi hidup sejak manusia menemukan kesenangan dalam bahasa (Ahmad Badrun, 1989:1).

1. Unsur-unsur Puisi

Puisi merupakan sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur yang membangun. Unsur-unsur tersebut terbagi menjadi dua yaitu unsur dari luar (ekstinsik) dan unsur dari dalam (instrinsik). (Waluyo, 1987:25). Unsur puisi juga dilihat dengan adanya (a) sifat puisi, (b) Bahasa puisi : diksi, imajeri, Bahasa kiasan, sarana retorika, (c) bentuk : nilai bunyi, verifikasi, bentuk, dan makna, (d) isi : narasi, emosi, dan tema. Badrun, 1989:6). Selain itu juga terdapat unsur-unsur puisi yang lain, yaitu meliputi:

1) Unsur Ekstrinsik

Rachmad Djoko Pradopo (2001: 62) menjelaskan unsur ekstrinsik adalah unsur luar yang membangun puisi, yakni:

Biografi pengarang, adalah penyair dilihat dari perjalanan hidup dan karya-karyanya. Latar belakang pengarang, adalah kenyataan-kenyataan yang menjadi dasar atau pendorong penyair untuk berekspresi. Latar belakang sosial budaya, adalah kenyataan-kenyataan sosial budaya masyarakat yang ada sebagai background munculnya karya.

2) Unsur Intrinsik

Herman J. Waluyo (1987: 66) menjelaskan bahwa unsur intrinsik juga sering disebut unsur fisik yaitu bagian-bagian yang menopang bangunan fisik puisi, meliputi:

- a) Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.
- b) Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh. Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.
- c) Kata konkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misal kata konkret “salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dan lain-lain. Sedangkan kata konkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dan lain-lain.

Bahasa figuratif, menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Herman J. Waluyo (1987: 83) menjelaskan bahwa bahasa figuratif disebut juga majas.

B. Hakikat Resepsi Sastra

1. Teori Resepsi Sastra

Model pendekatan dalam kritik sastra pada sekitar akhir tahun 70-an diramaikan oleh teori estetika resepsi atau dalam posisinya di antara berbagai macam pendekatan lain dalam analisis teks sastra lebih umum dikenal dengan istilah resepsi sastra. Ada dua tokoh yang pertama kali secara sistematis dan metodologik merumuskan model pendekatan ini, yakni Jauss dan Iser, keduanya dari Jerman. Setelah tulisan-tulisan mereka dikenal oleh dunia, mulailah terlihat bagaimana model analisis teks dan teori-teori sastra mendapatkan kesegaran dan sudut pandang baru. Pengaruh paling radikal setidaknya terlihat pada sebuah buku yang berjudul Kritik Sastra Subjektif (David Bleich) yang dikomentari Selden sebagai sebuah argumen, yang setuju pergeseran paradigma kritik sastra objektif ke kritik yang bersifat subjektif. Poin paling penting dalam pendekatan resepsi sastra adalah bagaimana peran (setiap) pembaca dengan segala persamaan dan perbedaan tipikalnya dalam menafsirkan teks (sastra) mulai diperhitungkan. Antara Jauss dan Iser sebetulnya terdapat perbedaan konsepsi tentang analisis resepsi ini. Jauss lebih membicarakan tentang penerimaan aktif, membentuk garis kesinambungan sejarah penerimaan. Sedangkan Iser lebih menekankan model analisisnya pada

kemampuan (dan penulis) mempengaruhi (penafsiran) pembaca; atau dirumuskan oleh Iser dengan konsep tentang efek.

Jauss sebetulnya juga telah berusaha menghindari kesemerawutan identifikasi pembaca tersebut dengan memfokuskan penelitiannya pada penerimaan yang bersifat aktif. Begitupun Iser, ia mengemukakan klasifikasi tentang pembaca dengan membedakan antara pembaca sebenarnya (real reader) dengan pembaca yang disarankan oleh teks (implied reader). Yang terakhir dapat kita temui pada pembaca ahli, yang bagaimanapun dengan segala keterbatasannya. Sebab seorang ahli melakukan penafsiran teks telah dibekali oleh seperangkat alat analisis. Tidak sekedar sudut pandang impresi dan latar belakang subjeksinya. Sehingga dengan itu diharapkan sudut pandang yang dihadirkan oleh teks, barangkali untuk kali ini perlu dipisahkan dari “niat semula” pengarangnya dapat ditangkap dengan sebaik-baiknya.

Suwardi Endraswara (2003: 118) menyatakan bahwa, resepsi sastra adalah pendekatan penelitian sastra yang tidak berpusat pada teks. Karena teks sastra bukan satu-satunya obyek penelitian, pendekatan ini tidak murni meneliti sastra. Resepsi sastra justru meneliti teks sastra dalam kaitan tertentu. Teks sastra diteliti dalam kaitannya dengan pengaruh, yakni berterimaan pembaca. Oleh karena itu dasar pemikirannya adalah teks sastra ditulis untuk disajikan kepada sidang pembaca.

2. Langkah-langkah Metode Resepsi Sastra

Berdasarkan arah penelitian dapat dikembangkan dua metode, yaitu diakronik dan sinkronik.

- 1) Metode diakronik dikaji resepsi pembaca dari angkatan yang berturut-turut sesudah masa penerbitan suatu karya sastra.
- 2) Metode sinkronik adalah cara penelitian resepsi terhadap sebuah karya sastra pada suatu masa (periode tertentu).

Atmazaki (1990: 72) menjelaskan, akibat dari pembedaan penerimaan pembaca, baik pembaca sinkronis dan diakronis, makna karya sastra bukanlah sesuatu yang langgeng. Perjalanan sejarah menyebabkan pergeseran nilai-nilai, pergeseran konvensi-konvensi estetika dan pergeseran-pergeseran sosial budaya. Semua ini menyebabkan pula pergeseran dalam karya sastra.

Menurut Suwardi Endraswara (2003: 115) sebagai penikmat, pembaca akan meresepsi dan sekaligus memberikan tanggapan tertentu terhadap karya sastra. Sebagai penyelamat, pembaca yang menerima kehadiran sastra, juga akan meresepsi dan selanjutnya melestarikan dengan cara mentranformasikan.

Mukarovsky (dalam Suwardi Endraswara, 2003: 119) menjelaskan bahwa peranan pembaca amat penting yaitu sebagai pemberi makna teks sastra. Karya sastra hanya artefak yang dihidupkan kembali dan diberi makna oleh pembaca sehingga menjadi obyek eretek. Reaksi terhadap teks sastra tersebut dapat berupa sikap dan tindakan untuk

memproduksi kembali, menciptakan hal yang baru, menyalin, meringkas, dan sebagainya. Sebaliknya, reaksi yang bersifat negatif mungkin pembaca akan sedih akan jengkel, bahkan antipati terhadap teks sastra. Lebih lanjut lagi, Suwardi Endraswara menjelaskan bahwa penelitian resensi sastra adalah telaah sastra yang berhubungan dengan keberterimaan pembaca, resensi pembaca menduduki peran amat penting. Asumsi dasar resensi sastra adalah karya sastra diciptakan untuk dibaca.

Menurut Suwardi Endraswara (2003: 121) penelitian resensi sastra adalah telaah sastra yang berhubungan dengan keberterimaan pembaca. Resensi pembaca menduduki peran amat penting. Asumsi dasar resensi sastra adalah karya sastra diciptakan untuk dibaca. Lebih lanjut Suwardi Endraswara menjelaskan bahwa, penelitian resensi sastra merupakan kecenderungan ilmu sastra modern. Orientasi penelitian ini akan mengungkap:

- 1) Apa yang dilakukan pembaca dengan karya sastra
- 2) Apakah yang dilakukan karya sastra dengan pembacanya
- 3) Apa tugas batas pembaca sebagai pemberi makna

2. Kategori Pembaca Resensi Sastra

Rien T. Segers (2000: 47) mengemukakan bahwa pembaca dalam estetika resensi terbagi atas pembaca ideal, pembaca implisit, dan pembaca riil. Pembaca ideal adalah kontruksi hipotesis seorang teoretik dalam proses interpretasi. Pembaca implisit adalah keseluruhan susunan indikasi tekstual yang mengkonstruksi cara pembaca riil membaca,

sedangkan pembaca riil adalah kategori tentang real reader telah mendapat banyak perhatian. Biasanya reaksi-reaksi pembaca kontemporer diteliti dalam penelitian eksperimental yang secara material berbeda dengan penelitian ke arah pembaca implisit dan pembaca ideal.

Suwardi Endraswara (2003: 115) menjelaskan, penelitian resepsi sebenarnya adalah wilayah telaah pragmatik sastra. Penelitian pragmatik merupakan kajian sastra yang berorientasi pada kegunaan karya sastra bagi pembaca. Aspek kegunaan sastra ini dapat diungkapkan melalui penelitian resepsi pembaca terhadap cipta sastra.

Teori resepsi pembaca berusaha mengkaji hubungan karya sastra dengan resepsi (penerimaan) pembaca. Dalam pandangan teori ini, makna sebuah karya sastra tidak dapat dipahami melalui teks sastra itu sendiri, melainkan hanya dapat dipahami dalam konteks pemberian makna yang dilakukan oleh pembaca. Dengan kata lain, makna karya sastra hanya dapat dipahami dengan melihat dampaknya terhadap pembaca. Karya sastra sebagai dampak yang terjadi pada pembaca inilah yang terkandung dalam pengertian konkretisasi, yaitu pemaknaan yang diberikan oleh pembaca terhadap teks sastra dengan cara melengkapi teks itu dengan pikirannya sendiri. Tentu saja pembaca tidak dapat melakukan konkretisasi sebebas yang dia kira karena sebenarnya konkretisasi yang dia lakukan tetap berada dalam batas horizon harapan, yaitu seperangkat anggapan bersama tentang sastra yang dimiliki oleh generasi pembaca tertentu.

C. Hakikat Kritik Sosial

Kritik sosial terdiri dari dua kata yaitu kritik dan sosial. Untuk lebih mudah dalam memahaminya, berikut ini akan dibahas asal kedua kata tersebut.

1. Kritik

H. B Jassin (1991: 97) mengungkapkan bahwa kritik adalah penerangan dan penghakiman. Henry Guntur Tarigan (1993: 188) mengatakan bahwa mengkritik harus dilakukan dengan teliti, dengan perbandingan yang tepat, serta pertimbangan yang adil terhadap baik buruknya kualitas. Hal senada juga dikatakan oleh Panuti Sudjiman (1990:46) yang menjelaskan bahwa kritik merupakan pengkajian dan evaluasi dari berbagai segi dan penuh pertimbangan.

Kritik adalah analisis untuk menilai suatu karya sastra. Tujuan kritik sebenarnya bukan menunjukkan keunggulan, kelemahan, benar atau salah sebuah karya sastra dipandang dari sudut tertentu, tetapi tujuan akhirnya mendorong sastrawan untuk mencapai penciptaan sastra setinggi mungkin dan mendorong pembaca untuk mengapresiasi karya sastra secara lebih baik. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan tentang pengertian kritik yaitu sebuah kesamaan atau sanggahan untuk menyelidiki dengan langsung, menganalisis dan memberi pertimbangan baik buruknya suatu hal.

Dalam mengkritik keadaan sosial yang kurang berterima dapat dilakukan secara terang-terangan atau tersamar. Pengarang melakukan kritikan ini dengan berbagai pertimbangan, misalnya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan pengarang mengkritik dengan menggunakan perumpamaan.

Menurut Soejono Soekanto (2000: 462-463), kepincangan dalam masyarakat diantaranya kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, kependudukan, lingkungan hidup, dan birokrasi. Sebuah kritik tidak hanya menyebutkan hal-hal yang baik dan buruknya. Hal ini dilakukan sebagai pertimbangan suatu penilaian atau keputusan yang tepat.

2. Sosial

Abdul Syani (dalam Kuncoro Hadi, 2009:434) menjelaskan bahwa istilah sosial dapat diartikan sebagai hubungan manusia di dalam masyarakat, yaitu berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat terutama dalam bidang kesejahteraan.

Sedangkan menurut Jens Zinn (2004: 19) menyatakan bahwa,

Social trust tends to be high among citizens who believe that there are few severe social conflicts and where the sense of public safety is high. Social network are associated with trust; those who are successful in life trust more, or are more inclined by their personal experience to do so. (hubungan kesenjangan sosial masyarakat terutama warga kota sangat tinggi dimana mereka mempercayai

bahwa konflik sosial sangat tinggi, sedangkan sosial sangatlah membantu untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat).

3. Kritik Sosial

Secara sederhana, kritik sosial merupakan salah satu bentuk kepekaan sosial. Kritik sosial yang murni tidak didasarkan pada tanggung jawab bahwa manusia bersama-sama bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, kritik sosial mencakup berbagai segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Riuhy kritik sosial dalam panggung sastra, semoga menjadi inspirasi bagi berbagai elemen bangsa untuk memperbaiki negeri ini. Kritik sosial yang menguak dari lubuk sastra, akan menjadi ekspresi kehidupan yang sesungguhnya. Hal senada di analisis Nyoman Kutha Ratna (2004: 64) bahwa kaitan antara system estetika dan system sosial tampak apabila karya sastra dilihat melalui dimensi-dimensi sosiokulturalnya. Artinya, karya sastra dianggap melalui manifestasi intense-intensi struktur sosial tertentu, baik sebagai afirmasi (pengakuan), restorasi (pengembalian pada semula), dan inovasi (pembaruan), maupun negasi (pingingkan).

Kritik sosial adalah sindiran, tanggapan, yang ditujukan pada suatu hak yang terjadi dalam masyarakat manakala terdapat sebuah konfrontasi dengan realitas berupa kepincangan atau kebobrokan. Kritik sosial diangkat ketika kehidupan dinilai tidak selaras dan tidak harmonis, ketika masalah-masalah sosial tidak dapat diatasi dan perubahan sosial mengarah

kepada dampak-dampak dalam masyarakat. Kritik sosial disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, kritik sosial dapat disampaikan melalui media. Media penyampaian kritik sosial beraneka ragam jenisnya. Karya sastra adalah salah satu media paling ampuh untuk menyampaikan kritik sosial, salah satunya adalah puisi. Sedangkan kritik sosial yang dilakukan secara langsung, yaitu dengan cara unjuk rasa dan lain-lain.

Menurut Herman J. Waluyo (1987: 119) kritik sosial adalah sebuah tema dalam karya sastra tentang adanya ketidakadilan dalam masyarakat, dengan tujuan untuk mengetuk nurani pembaca agar keadilan sosial ditegakkan dan diperjuangkan. Kritik sosial adalah sanggahan terhadap hal-hal yang dianggap menyalahi aturan, hukum dan tata nilai yang sudah menjadi konvensi umum. Kritik sosial dalam karya sastra adalah sarana pengarang untuk menyampaikan ketidakpuasannya terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat.

Tentang kritik sosial, W. S Rendra (2001: 6) menyatakan bahwa kewajiban seorang penyair untuk mengkritik semua operasi di masyarakat, baik yang bersifat sekular maupun spiritual yang menyebabkan di dalam kehidupan kesadaran, sebab kemacetan kesadaran adalah kemacetan daya cipta, kemacetan daya hidup, dan melemahkan daya pembangunan. Sastra mencerminkan persoalan sosial yang ada dalam masyarakatnya, dan kalau pengarang memiliki taraf kepekaan yang tinggi, karya sastranya pasti mencerminkan kritik sosial yang ada dalam masyarakat itu.

Kritik sosial berpijak dari suatu pemahaman atas kesadaran sikap pribadi manusia terhadap sikap di luar dirinya, berarti kritik sosial berpijak pada suatu proses berpikir manusia dalam mengadakan penilaian dan kajian terhadap data yang berkaitan dengan sasaran kritik sosial tersebut. Selanjutnya manusia sebagai satuan yang utuh dibentuk oleh alam dan sosiokultural yang mengitarinya.

Kritik sosial merupakan suatu hasil penelitian yang sudah baku, terpilih dan sudah valid dari suatu pribadi maupun satu kelompok sosial dalam menaggapi atau berdialog dengan lingkungannya. Dengan kata lain, kritik sosial merupakan kristalisasi dari hasil proses penilaian terhadap sosiokultural di sekitarnya. Soerjono Soekanto (2000: 3) mengungkapkan bahwa kritik sosial adalah adalah penilaian ilmiah ataupun pengujian terhadap situasi masyarakat pada suatu saat.

Dalam suatu karya sastra, kritik sosial merupakan sarana pengarang untuk menyampaikan ketidakpuasannya terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat. Hal ini seperti diungkapkan oleh Sapardi Djoko Damono (1984: 22) bahwa sastra mencerminkan persoalan sosial yang ada di dalam masyarakat, dan kalau pengarang memiliki taraf kepekaan yang tinggi, karya sastranya pasti menimbulkan kritik sosial (barangkali tersembunyi) ada dalam masyarakat itu.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang telaah puisi dan kritik social seorang sastrawan daerah yaitu Hijaz Yamani. Berkenaan dengan hal tersebut tujuan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan unsur batin dan muatan kritik sosial yang terkandung dalam kumpulan puisi Hijaz Yamani.
2. Untuk mendeskripsikan resensi masyarakat terhadap *Puisi Tentang HAM* karya Hijaz Yamani.
3. Untuk mendeskripsikan latar belakang keluarga dan masa kecil yang membentuk kepribadian Hijaz Yamani.

B. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ditujukan untuk memberikan masukan keilmuan khususnya di bidang kajian penelitian sosial, yang deskripsikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam konteks manfaat teoritis, hasil penelitian diharapkan memberi sumbangan, pengembangan kajian kajian sastra dan kaitannya dengan kritik sosial.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi pihak terkait dalam penelitian ini, seperti; Balitbangda Provinsi Kalimantan

Selatan, pemerintah Kota Banjarmasin, sastrawan-sastrawan dimana penelitian ini dilakukan.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan dipilih menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipahami sebagai prosedur terstruktur di mana data yang dihasilkan berupa data deskriptif. Rangkaian data deskriptif berupa kata lisan maupun tertulis berupa subjek maupun perilaku diamati. Adapun karakteristik yang melekat pada pendekatan kualitatif adalah latar alamiah (*natural setting*). Latar alamiah berupa sumber langsung serta dipahami bahwa proses lebih dipentingkan dibandingkan hasil. Adapun analisis dipaparkan cenderung merujuk kepada analisis induktif dengan makna yang esensial (Moleong, 2004).

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan strategi deskriptif. Dengan pendekatan resepsi sastra, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai aspek-aspek kemasyarakatan di dalam karya sastra. Hadari Nawawi (1990: 30) mengungkapkan bahwa, penelitian deskriptif adalah suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga mengungkap fakta

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, maka tempat penelitian ini bisa dimana-mana (Banjarmasin Kalimantan Selatan), terutama perpustakaan dengan pertimbangan tersedianya buku-buku penunjang penelitian dan di rumah. Kecuali pada saat wawancara dengan sumber data, maka dilaksanakan di lapangan. Dan penelitian ini direncanakan pada April s.d Agustus 2021

C. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lotland dalam Lexy J. Moleong, 2002:112).

Sehubungan dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari dua sumber yaitu sebagai berikut:

Dokumen atau arsip dalam penelitian ini berupa buku kumpulan puisi Malam Hujan, yang diterbitkan oleh Rumah Dokumentasi Sastra Hijaz Yamani. Banjarmasin tahun 2012 yang memusatkan pada unsur batin dan muatan kritik sosial yang terdapat dalam kumpulan puisi.

Tabel 1. Daftar Informan

No	Nama	Usia
1	Micky Hidayat	62 Tahun
2	Farida Haoum	72 Tahun
3	Nellawati	60 Tahun
4	Hajriansyah	45 Tahun
5	Ariel Lawang	50 Tahun
6	Iwan	52 Tahun
7	Abdussyukur	58 Tahun
8	Sayrifuddin	67 Tahun
9	Agus	58 Tahun
10	Arsyad Indradi	70 Tahun
11	Nanag M Yus	75 Tahun

D. Instrumen Penelitian

Dalam tradisi penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Istilah ini kemudian dikenal dengan "*human instrument*". Sebelum ke lapangan, peneliti mampu membekali diri dengan penguasaan teori. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mampu melihat permasalahan dalam kacamata yang

objektif. Di samping itu, sebagai human instrumen peneliti membuat pedoman wawancara sebagai acuan data yang didapat, kecakapan dalam berdialog, pencatatan data berupa tingkahlaku atau penyajian sumber data. Hal ini dikarenakan data dicatat tanpa memasukkan unsur tafsiran baik; pendapat dan pandangannya.

Peneliti berfungsi sebagai perencana, pengumpulan data, analisis, penafsir serta penyusun hasil penelitiannya. Makna instrumen atau alat penelitian dimaksudkan untuk keseluruhan aktivitas penelitian. Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data (Moleong, 2004). Adapun ciri umum peneliti sebagai human instrument melingkupi aspek responsif, yakni mampu menyesuaikan, mendasarkan diri terhadap pengetahuan serta keutuhan proses serta manfaat yang tidak lazim idiosinkratik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Beberapa teknik ini dipilih agar data yang didapat dilapangan bersifat kredibel atau dapat dipercaya. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data meliputi:

1. Pengamatan (observasi)

Observasi artinya sebagai penelitian, pengamatan, dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian. Ada delapan hal yang harus diperhatikan peneliti saat melakukan pengamatan, di antaranya: ruang dan waktu, pelaku, kegiatan, benda-benda atau alat-alat, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Penelitian yang memanfaatkan

metode pengamatan perlu alat bantu diantaranya alat tulis, kamera, dan alat perekam suara (Bungin, 2001:96). Pada penelitian ini, observasi dilakukan secara non partisipan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara pada hakikatnya adalah sebuah kegiatan pemberian pertanyaan dari seseorang kepada orang lain untuk dijawab. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010). Oleh karena itu dalam hal ini peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan mengenai rumusan permasalahan yang telah ditetapkan, yang nantinya akan diberikan kepada informan untuk menjawabnya. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Jenis ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan informasi tentang hal-hal yang ingin diteliti secara lebih mendalam, dan dilakukan sesuai dengan kondisi *setting* penelitian dengan cara intensif.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk membantu peneliti dalam mempelajari dokumen untuk memperoleh informasi mengenai telaah puisi dan kritik social seorang sastrawan daerah seorang Hijaz Yamani. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan sebagai pendukung dari hasil teknik observasi dan wawancara agar lebih terpercaya.

F. Teknis Analisis Data

Jenis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif.

Menurut Milles dan Huberman (Sugiyono, 2010) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Penjelasan aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya, penyisihan hal-hal yang dianggap kurang penting, dan serta mengorganisasikan data mengenai telaah puisi dan kritik social seorang sastrawan daerah seorang Hijaz Yamani.
2. Penyajian data merupakan tahap terjadinya kegiatan penyusunan sekumpulan informasi. Pada tahap ini bertujuan untuk menggabungkan data-data yang diperoleh mengenai telaah puisi dan kritik social seorang sastrawan daerah seorang Hijaz Yamani dengan terpadu, dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga data bisa dipahami. Selanjutnya data-data yang telah dipadu dan disatukan tersebut akan disajikan secara naratif dan tertulis.

Penarikan kesimpulan (verifikasi), merupakan tahap dimana semua data-data yang telah terkumpul disimpulkan. Penarikan kesimpulan ini juga bertujuan untuk menjawab rumusan permasalahan tentang telaah puisi dan kritik social seorang sastrawan daerah seorang Hijaz Yamani

G. Pengujian Keabsahan Data

Peneliti melakukan berbagai cara agar data yang diperoleh absah, antara lain dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Penjelasan mengenai hal tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti terjun lagi ke lapangan baik itu melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peneliti tidak hanya sekali dalam hal mengumpulkan data, melainkan berulang-ulang. Adanya perpanjangan pengamatan ini, maka data-data yang telah didapatkan sebelumnya akan dicocokkan dengan data yang didapat selanjutnya. Hal ini bertujuan agar memberikan kepastian mengenai kebenaran dan keabsahan data yang sudah diperoleh. Selain itu, perpanjangan pengamatan ini akan menimbulkan keakraban antara peneliti dengan informan, sehingga menimbulkan informan tidak menyembunyikan informasi, serta merasa tidak segan lagi untuk memberikan informasi, sehingga informasi yang didapatkan akan lebih jelas.

2. Triangulasi

Selain menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, penggunaan triangulasi juga digunakan untuk menguji keabsahan data. Penggunaan triangulasi berarti melakukan pengecekan dengan menggunakan sumber, cara, dan waktu yang berbeda pada saat pengumpulan data. Pada penelitian ini triangulasi sumber akan dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang sama mengenai telaah

puisi dan kritik social seorang sastrawan daerah seorang Hijaz Yamani. Triangulasi cara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai telaah puisi dan kritik social seorang sastrawan daerah seorang Hijaz Yamani. Demikian pula triangulasi waktu dilakukan dengan memanfaatkan waktu pagi, siang, dan sore hari dalam melakukan wawancara dan observasi.

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Bab ini secara khusus membahas mengenai hasil yang telah diperoleh, baik berupa data primer maupun data sekunder yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Analisis dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian. Secara spesifik berikut penjelasan sub bagian tersebut:

A. Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Data yang dianalisis merupakan beberapa karya puisi Hijaz Yamani dengan judul “Kali Martapura, Kepada Pahlawan, Hari Kebangkitan Nasional, Puisi Tentang HAM, Tentang Kota Tua.” Kritik sosial yang terkandung dalam setiap puisi memiliki tujuan tertentu untuk masyarakat yang ada di Indonesia ini. Dengan media puisi sebagai ungkapan kritik yang dijalani oleh masyarakat selama ini. Hijaz Yamani seorang yang hambel dan suka merangkul antar kawan sejawat maupun rekan mudanya ini tidak hanya bermain dengan keindahan perenungan atau pengungkapan bahasa ketika ia menuliskan puisi, tapi juga ikut langsung dalam dunia perpolitikan ini berhasil menembus jiwa seseorang. Puisi-puisinya merupakan kehidupan manusia-manusia yang tertindas yang dibalut kesedihan dalam melawan.

Puisi yang diciptakan Hijaz Yamani ini memiliki macam genre, mulai dari kesedihan, kebahagiaan, religious, satire, romance dimana Hijaz Yamani memuat puisinya dalam sebuah buku yang berjudul “Hujan Malam”, sebelum Hijaz Yamani wafat pun sempat menciptakan karya puisi-puisinya yang tidak hanya sekedar fiksi mengalir lewat nafas imajinasi.

1. Biografi Pengarang

Hijaz Yamani lahir di Banajarmasin, Kalimantan Selatan pada 23 Maret 1933, Nama Hijaz Yamani diambil berdasarkan kejadian lampau yang dialami kedua orang tuanya, dimana sang ayah Hijaz harus berangkat ke daerah arab lebih tepatnya antara Hijaz dan Yaman dimana sang ibu tengah mengandung putranya yang kelak diberi nama Hijaz Yamani.

(Wawancara Micky Hidayat 24/05/2021)

Hijaz Yamani menempuh pendidikan di kampus tertua di Kalimantan Selatan yaitu Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Fakultas Sosial dan Politik selama dua tahun, karena harus pindah kekota Surabaya, Jawa Timur yang kemudian melanjutkan studynya di FKIP Agama Islam Universitas Nahdatul Ulama (UNNU) hingga tingkat sarjana muda. Hijaz Yamani merupakan salah satu sastrawan, budayawan sekaligus politisi yang andal. Tak mengherankan, banyak karya sastra terutama puisi baik bernuasa religius maupun menggambarkan keseharian Banua, seakan abadi di tengah dunia sastra Kalsel. Hijaz mulai menulis karya sastra, terutama puisi sejak tahun 1954. Tersebab itulah penyair ini sudah dikenal dalam perpuisian Indonesia modern sejak tahun 1950-an. Dan pada masanya, Hijaz Yamani adalah salah satu penyair Indonesia yang kuat dan cukup diperhitungkan dari pulau Kalimantan.

Selain puisi, Hijaz juga menulis genre sastra lainnya, seperti cerita pendek, naskah drama, esai, dan kritik sastra. Tulisannya dipublikasikan di berbagai surat kabar dan majalah yang terbit di Kalimantan Selatan. Juga

dimuat di “Pusparagam”, “Gembira” (Bandung), “Gajah Mada”, “Budaya”, “Minggu Pagi” (Yogyakarta), “Roman”, “Konfrontasi”, “Cerita”, “Indonesia”, “Siasat”, “Mimbar Indonesia”, “Genta”, “Matahari”, “Budaya Jaya”, “Horison” (media cetak yang terbit di Jakarta).

Puisi-puisi Hijaz juga dimuat di berbagai antologi bersama. Sedangkan buku antologi puisi tunggalnya yang telah diterbitkan adalah “Percakapan Malam” (1997) dan “Malam Hujan” (Editor Micky Hidayat, 2012). Hijaz Yamani juga dikenal sebagai tokoh Nahdlatul Ulama (NU) dan salah seorang penggerak berdirinya Gerakan Pemuda Ansor di Banjarmasin (1951).

Ketua Dewan Kesenian Kota Banjarmasin, Hajriansyah pun mengenang sosok Hijaz Yamani sebagai seorang penyair sekaligus pengayom para pelaku seni yang sudah tak bisa dipungkiri. “Almarhum sudah dikenal sejak tahun 1950-an. Karyanya bersama Yustan Aziddin dan D. Zauhidie, dikenal sebagai Penyair Tanah Huma—begitu disebut merujuk kepada kumpulan puisi Tanah Huma (Pustaka Jaya, 1978),” ucap Hajriansyah, Senin (24/5/2021).

Menurut owner Kambuk Banjarmasin ini, selain sebagai penulis, Hijaz juga seorang aktivis, organisatoris, bapak pengayom sastrawan Kalimantan Selatan, terbukti di dunia politik dan organisasi kemasyarakatan, prestasi Hijaz juga tergolong moncer. Hijaz pernah menjabat Ketua PC Nahdlatul Ulama (NU) Banjarmasin, Wakil Ketua PW NU Kalsel, penggerak berdirinya Gerakan Pemuda Ansor di Banjarmasin.

Di era Orde Baru hingga memasuki era Reformasi, Hijaz Yamani pernah menjabat Ketua DPC PPP Banjarmasin, Wakil Ketua DPW PPP Kalsel, Ketua DPRD Kota Banjarmasin hingga Wakil Ketua DPRD Kalsel dari PKB. “Pak Hijaz Yamani merupakan pendiri Dewan Kesenian Kalsel, dan banyak lagi jabatan politik dan kebudayaan yang membuatnya jadi sosok yang lengkap,” kata seniman muda Kalsel ini.

Menurut Hajriansyah, sajak-sajak karya Hijaz Yamani banyak bertebaran dalam rampai puisi dan bentuk antologi stensilan. Kemudian, dikumpulkan secara lengkap oleh penyair Micky Hidayat yang merupakan putra almarhum, dalam buku Malam Hujan (2012). “Makanya, pada bulan Ramadhan lalu, kami menggelar malam ngaji puisi untuk mengenang ketokohan seorang Hijaz Yamani dalam karya puisi dan sastra. Bagi kami, generasi yang melanjutkan dunia seni mengenal sosok Hijaz Yamani merupakan seniman pengayom,” tutur Hajriansyah.

Di mata dia, semua yang ada di diri seorang Hijaz Yamani sangat lengkap, seorang politisi yang juga mahir mengarang puisi. Bahkan, dalam sebuah acara radio di RRI Stasiun Banjarmasin, untaian mutiar seputar seni dan ilmu sangat membumbui di era 1980-an, hingga kini tetap dikenang. “Ya, sosok seperti Hijaz Yamani boleh dibilang sangat langka di Kalsel. Mungkin dalam amatan saya, hampir tidak kelihatan, seorang seniman, politisi dan sastrawan yang mengayomi. Sebenarnya, sosok semacam ini sangat dibutuhkan bagi Kalsel demi kemajuan kebudayaannya,” ungkap Hajriansyah.

Hijaz Yamani juga namanya berada di deretan para sastrawan nasional. Jejaknya pun ditiru putranya, Micky Hidayat yang juga mengarungi jalan yang sama, besar di dunia sastra dan seni. “Namun, tentu berbeda antara Hijaz Yamani dengan Micky Hidayat. Sama-sama membesarkan dan besar di dunia seni dan sastra, toh memiliki jalan yang tersendiri. Kita butuh Hijaz Yamani-Hijaz Yamani yang lain,” pungkasnya.

2. Latar Belakang Sosial Pengarang

Dalam kumpulan puisi Hujan Malam, pengarang mencoba untuk menguak atau memberikan msukan untuk pemerintahan, menkritik kehidupan yang terjadi di masyarakat tempat pengarang tinggal serta lingkungan sekitarnya. Mengkritik kehidupan yang terjadi dalam masyarakat akibat tindakan kelompok-kelompok pemegang kuasa pada masa Orde Baru. Dari kumpulan puisi ini pun, terdeteksi bahwa sebagaimana besar rakyat telah menjadi korban atas tindakan otorieter pemerintahan orde baru. Hal tersebut yang mengakibatkan permasalahan social, seperti yang telah ditulis oleh Hijaz Yamani.

Materi-materi puisi yang diambil dari buku Hujan Malam ialah, Kali Martapura 1957, Kepada Pahlawan, Hari Kebangkitan Nasional, Tentang Kota Tua, Puisi Tentang Ham, dimana puisi-puisi ini mengandung kritikan social yang menggunakan alat berupa puisi. Sebagai contoh, berikut ungkapan Hijaz Yamani atas bentuk dari kritikan social tersebut:

Kali Martapura

Kali Martapura airnya coklat
Mendesir-desir pada tepi *lanting-lanting** tua
Banjarmasin kotaku di liku-likunya

Bertepi gedung-gedung pasar baru

Di sini tempat perenangan segala yang bertaruh pada hidup
Seolah-olah tidak pupus liuk-liuk yang bermanusia
Dan ada juga orang-orang letih di sini
Tiduran di samping jembatan panjang
Kerongkongannya menggelapar-gelapar dahaga
Oh, rindunya rumah-rumah tempat bermimpi tak berembun

Ohoi *dukuh-dukuh*** berkayuh-kayuhan
Buah dadanya berkeliaran dalam baju hitam
Di wajah berkudung sutra- jalang matanya

Di kaliku berates benda mengetari air
Sedang sinar mencerah di mataku
Dan mereka kuperam dalam hati rindu
-Hai segala penghuni pasar di atas kali
Mari kita tawar-menawar dan bermurah hati.

1957

KEPADA PAHLAWAN

Kami yang tinggal, sampai hari ini tidak pernah bermimpi Karena kami melihat
Engkau berbaris dengan dada tegak dan derap yang rata
Mendaki gunung dan mencapai puncak abadi
Setelah engkau gugur satu-satu.
Beribu-ribu engkau yang telah dapat dicatat namamu
Dan beribu-ribu pula engkau yang tidak sempat kami kenal
Namamu
Tetapi engkau kami tulis
Di atas tugu sejarah kebangkitan dan kepahlawanan

Semua memberikan motivasi kepada kami
Semua engkau sebenarnya tidak pernah mati
Dan terus memberi api ini

Kami yang tinggal hari ini dan sampai kapan saja
Tidak pernah bermimpi
Karena kami selalu dengar suaramu lantang
Lewat kumandang Chairil Anwar dalam Krawang-Bekasi

Begini engkau bicara:

*Kami yang kini terbaring antara Krawang-Bekasi
Tidak bias teriak "Merdeka" dan angkat senjata lagi.
Tapi siapakah yang tidak lagi mendengar deru kami,
terbayang kami maju dan berdegap hati?
Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi
Jika dada rasa hampa dan jam diding yang berdetak
Kami mati muda. Yang tinggal tulang diliputi debu.
Kenang, kenanglah kami.*

*Kami sudah coba apa yang kami bias
Tapi kerja belum selesai, belum apa-apa
Kami sudah beri kami punya jiwa
Kerja belum selesai, belum bisa memperhitungkan
Arti 4-5 ribu nyawa**

Engkau pahlawanku, apimu dan jiwamu masih hidup di sisi kami
Suaramu masih lantang kami dengar dalam kasyaf kami
Jejak engkau semua ialah jejak kami saat ini
Berates ribu kami menyusul seperti engkau
Barisan demi barisan
Sejak engkau pahlawan kemerdekaan
Pengorbanan tidak pernah sia-sia ini
Disusul pengorbanan penerusnya:
Pahlawan-pahlawan revolusi
Pahlawan-pahlawan ampere
Pahlawan-pahlawan yang terus membangun negeri ini
Meneruskan kerja yang belum selesai
Meneruskan menjaga kemerdekaan ini
Menjaga turunanmu
Menjaga apimu
Dan terus menciptakan engkau kembali di atas persada
Dan hadir di tengah-tengah kami
Tidak hanya dalam hening di malam sepi

Kami akan coba terus memancarkan semangatmu
Di setiap ruang dan waktu
Di setiap tempat dan keadaan
Yang memberikan motivasi dari nostalgia ini
Dalam membangun terus negeri ini
Karena sejak mula kehadiran engkau
Kita tidak pernah berhenti sampai di tapal batas ini

Hari ini, biarkanlah kami bicara kepada tuhan kita
Tuhan kami dan tuhan engkau
Tuhan dari kehidupan yang universal ini
Kami bicara mengisi dada kami penuh nostalgia
Beginilah kami bicara wahai pahlawan kami:
Tuhanku! Kepada Engkau wahai Tuhan kami
Kepada Engkau pemberi sumber kehidupan ini
Kepada Engkau Maha Hakim dan Pemegang Kunci Keadilan
Berikanlah terus isi kemerdekaan kami
Dengan pantulan Cahaya-Mu Maha Suci
Berikanlah tempat utama dan yang paling baik
Bagi hamba-hamba-Mu
Pahlawan-pahlawan tanah air yang telah membela keadilan dan Kemurahan-Mu
Berikanlah pula bagi hamba-hamba-Mu yang masih bergelimang
Meneruskan kerja yang belum selesai
Di atas bumi-Mu ini
Rahmat Engkau wahai Tuhan kami

Limpahkan di atas persada tanah air kami.

HARI KEBANGKITAN NASIONAL

Tujuh puluh tahun yang lalu
Kau mulai bangkit kembali putra-putraku yang sadar
Akan harkat dan martabat bangsamu
Engkau mulai susun barisan
Perhimpunan Kebangsaan Indonesia
Engkau putra-putraku, Wahidin, Sutomo, Suraji, Saleh, Suwardi,
Dwisewoyo, Mangunkusumo, dan berates putra-putraku
Yang memendam cita-cita
Kemudian terekam dalam Budi Utomo,
Pangkal kebangkitan nasional bangsa

Engkau pandang dengan rawan saudara-saudaramu pribumi
Yang menderita sejak berabad lampau
Engkau ingin tinggikan harkat manusiawi mereka
Engkau ingin letakkan saudara-saudaramu bumi-putera, derajat yang sama
Dengan mereka yang datang ingin terus merajai di persada ini
Dalam hayatmu terhimpun angkatan tua dan angkatan muda
Antara idealism penuh perhitungan
Dan idealism yang menyala-nyala
Tapi satu harapan, satu kehendak, dan satu cita-cita
Agar bangsamu tidak terus menderita
Agar Indonesiamu sampai ke pintu gerbang
Kemerdekaan dan kebebasan
Pada engkau, Budi Utomo, terletak pula cita-cita luhur
Membuka pintu persatuan bangsa
Dan angkatan mudamu dalam hari-harimu bersatu:
Bersatulah, hai, saudara-saudaraku di seluruh Nusantara
Kita kembalikan Indonesia kita kepada kita
Kita kembalikan seluruh pulau-pulau, pantai dan lautan,
Serta seluruh bumi dan udaranya- kepada keluarga besar ini
Yang selama ini cukup menderita
Yang selama ini cukup menekan rasa
Untuk kembali bebas di atas tanahnya sendiri
Menghirup udaranya dengan segala kelapangan yang terbuka

Cita-citamu, hai, putra-putraku tercinta
Juga cita-cita himpunan parta-partai berikutnya
Indonesiamu, Indonesiaku, Indonesia kita, Indonesia Raya
Kita kembalikan kepad kita
Seruanmu dan harapan-harapanmu
Memang telah singgah pada kita semua
Semua milik kita harus kembali kepada kita
Milik kita yang kaya, milik kita yang jaya
Karunia Maha Besar dari Maha Pemilik dan Maha Kaya
Dan kita telah sampai kepada kehormatan dan
Menemukan martabat Kebangsaan kita di persada Nusantara

Maka pada hari ini marilah kita tundukkan kepala
Menyatakan syukur kita kepada Maha pelindung kita

Pada hari ini telah kami kenangkan
Semua momentum yang kau ciptakan
Yang terhimpun dalam monument perjalanan bangsa kita
Yang telah mencapai harkatnya yang pernah kita rebut kembali
Dengan pengorbanan, darah, jiwa, serta milik-milik kita yang berharga
Tetapi cita-cita, harapan-harapan dan patriotism kita
Tidak pernah hilang dari sanubari kita
Perjalananmu, perjalanan kita, tidak pernah sia-sia
Tapak-tapakmu tetap menghimbau generasi demi generasi
Dan api kebangkitanmu tujuh puluh tahun yang lalu
Terus menerangi persada
Hari-harimu adalah kenangan yang menjawai seluruh manusia Indonesia
Kebangkitanmu, adalah kebangkitan kami, dan
Kebangkitan kebangsaan Indonesia
Yang terus hidup sepanjang sejarah tanah air tercinta
Kepada engkau putra-putraku yang membangun momentum besar ini
Yang telah mendahului kami
Terima kasih kami, terima kasih generasi kini dan akan datang
Semua berjanji dalam hati nurani kami
Meneruskan berkas-berkas tanganmu
Meneruskan cita-cita dan harapan-harapan semua pendahulu kami
Menyatukan keluarga besar kita
Dan membangun terus negeri dan keluarga besar ini

TENTANG KOTA TUA

Sebuah kota tua
Pada sepanjang umurnya

Anak-anakku tidak pernah tidur lelap
Anak-anakku mempertahankan kota
Dengan harapan hidup dan mati
Di sini

- adalah harapan sia-sia
- harapan getir

Di kota tua itu
Telah dibangun buyut-buyutnya
Sumber mata air
Telah ditemukan buyut-buyutnya
Tanah yang harum

- Orang-orang negeri asing berlabuh di sini
- Mereka menimbun buyut-buyutnya

- Dengan rajut *lunta**

Sebuah kota tua
Bekas-bekasnya
Dihabiskan zaman
Dihabiskan keyakinan

- Tidak ada lagi yang ingat asal kejadiannya
- Tapi tahu siapa telah menimbunnya

PUISI TENTANG HAM

Orang bilang HAM itu harus ada di mana-mana
Karena HAM tumbuh di muka bumi
Yang lebaganya dari ladang manusia
Ia tak bisa dipisahkan dengan induk semangnya
Sejak Adam dan Hawa diturunkan ke dunia

Tapi HAM bisa juga jadi balon Manusia
Bisa dibesarkan
Bisa dikecilkan
Bisa juga dibuat sedang-sedang saja
Tapi bisa diletuskan.
HAM juga bias dibentuk manusia
Bisa dikeping-keping
bisa juga dijadikan HAM yang lain
- Hak Asasi Maunya- saya
Atau juga bisa dijadikan cecapan selera
- HAMBERGER -
- Harus Mampu Bermuara Berkehidupan Gembira Ria dengan rekayasa
HAM adalah bagian dari nyawa manusia
Yang tetap tersimpan dalam nurani siapa saja
Yang memiliki kesejadian
Tetapi kesejadian yang bisa terusik
Dari hati yang menyimpan polusi dunia
Yang menjadi musuhnya sendiri
Yang bisa memanipulasi kebenaran sejati
Yang bisa memerankan sulapn di panggung drama komedi
Demikianlah tentang HAM
Tapi jangan lupa
Ada HAM yang fitri
Ada juga HAM yang tidak dihalalkan
Juga HAM pulasan yang patut diwaspada i ham.

Analisis Data

Data yang dianalisis merupakan beberapa karya puisi Hijaz Yamani dengan judul “Kali Martapura, Kepada Pahlawan, Hari Kebangkitan Nasional, Puisi Tentang HAM, Tentang Kota Tua.” Kritik sosial yang terkandung dalam setiap puisi memiliki tujuan tertentu untuk masyarakat yang ada di Indonesia ini. Dengan media puisi sebagai ungkapan kritik yang dijalani oleh masyarakat

selama ini. Hijaz Yamani seorang yang hambel dan suka merangkul antar kawan sejawat maupun rekan mudanya ini tidak hanya bermain dengan keindahan perenungan atau pengungkapan bahasa ketika ia menuliskan puisi, tapi juga ikut langsung dalam dunia perpolitikan ini berhasil menembus jiwa seseorang. Puisi-puisinya merupakan kehidupan manusia-manusia yang tertindas yang dibalut kesedihan dalam melawan.

Puisi yang diciptakan Hijaz Yamani ini memiliki macam genre, mulai dari kesedihan, kebahagiaan, religious, satire, romance dimana Hijaz yamani memuat puisinya dalam sebuah buku yang berjudul “Hujan Malam”, sebelum Hijaz Yamani wafat pun sempat menciptakan karya puisi-puisinya yang tidak hanya sekedar fiksi mengalir lewat nafas imajinasi.

3. Biografi Pengarang

Hijaz Yamani lahir di Banjarmasin, Kalimantan Selatan pada 23 Maret 1933, Nama Hijaz Yamani diambil berdasarkan kejadian lampau yang dialami kedua orang tuanya, dimana sang ayah Hijaz harus berangkat ke daerah arab lebih tepatnya antara Hijaz dan Yaman dimana sang ibu tengah mengandung putranya yang kelak diberi nama Hijaz Yamani.
(Wawancara Micky Hidayat 24/05/2021)

Hijaz Yamani menempuh pendidikan di kampus tertua di Kalimantan Selatan yaitu Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Fakultas Sosial dan Politik selama dua tahun, karena harus pindah kekota Surabaya, Jawa Timur yang kemudian melanjutkan studynya di FKIP Agama Islam Universitas Nahdatul Ulama (UNNU) hingga tingkat sarjana muda. Hijaz Yamani

merupakan salah satu sastrawan, budayawan sekaligus politisi yang andal. Tak mengherankan, banyak karya sastra terutama puisi baik bernuasa religius maupun menggambarkan keseharian Banua, seakan abadi di tengah dunia sastra Kalsel. Hijaz mulai menulis karya sastra, terutama puisi sejak tahun 1954. Tersebab itulah penyair ini sudah dikenal dalam perpusian Indonesia modern sejak tahun 1950-an. Dan pada masanya, Hijaz Yamani adalah salah satu penyair Indonesia yang kuat dan cukup diperhitungkan dari pulau Kalimantan.

Selain puisi, Hijaz juga menulis genre sastra lainnya, seperti cerita pendek, naskah drama, esai, dan kritik sastra. Tulisannya dipublikasikan di berbagai surat kabar dan majalah yang terbit di Kalimantan Selatan. Juga dimuat di “Pusparagam”, “Gembira” (Bandung), “Gajah Mada”, “Budaya”, “Minggu Pagi” (Yogyakarta), “Roman”, “Konfrontasi”, “Cerita”, “Indonesia”, “Siasat”, “Mimbar Indonesia”, “Genta”, “Matahari”, “Budaya Jaya”, “Horison” (media cetak yang terbit di Jakarta).

Puisi-puisi Hijaz juga dimuat di berbagai antologi bersama. Sedangkan buku antologi puisi tunggalnya yang telah diterbitkan adalah “Percakapan Malam” (1997) dan “Malam Hujan” (Editor Micky Hidayat, 2012). Hijaz Yamani juga dikenal sebagai tokoh Nahdlatul Ulama (NU) dan salah seorang penggerak berdirinya Gerakan Pemuda Ansor di Banjarmasin (1951).

Ketua Dewan Kesenian Kota Banjarmasin, Hajriansyah pun mengenang sosok Hijaz Yamani sebagai seorang penyair sekaligus

pengayom para pelaku seni yang sudah tak bisa dipungkiri. “Almarhum sudah dikenal sejak tahun 1950-an. Karyanya bersama Yustan Aziddin dan D. Zauhidie, dikenal sebagai Penyair Tanah Huma—begitu disebut merujuk kepada kumpulan puisi Tanah Huma (Pustaka Jaya, 1978),” ucap Hajriansyah, Senin (24/5/2021).

Menurut owner Kambuk Banjarmasin ini, selain sebagai penulis, Hijaz juga seorang aktivis, organisatoris, bapak pengayom sastrawan Kalimantan Selatan, terbukti di dunia politik dan organisasi kemasyarakatan, prestasi Hijaz juga tergolong moncer. Hijaz pernah menjabat Ketua PC Nahdlatul Ulama (NU) Banjarmasin, Wakil Ketua PW NU Kalsel, penggerak berdirinya Gerakan Pemuda Ansor di Banjarmasin.

Di era Orde Baru hingga memasuki era Reformasi, Hijaz Yamani pernah menjabat Ketua DPC PPP Banjarmasin, Wakil Ketua DPW PPP Kalsel, Ketua DPRD Kota Banjarmasin hingga Wakil Ketua DPRD Kalsel dari PKB. “Pak Hijaz Yamani merupakan pendiri Dewan Kesenian Kalsel, dan banyak lagi jabatan politik dan kebudayaan yang membuatnya jadi sosok yang lengkap,” kata seniman muda Kalsel ini.

Menurut Hajriansyah, sajak-sajak karya Hijaz Yamani banyak bertebaran dalam rampai puisi dan bentuk antologi stensilan. Kemudian, dikumpulkan secara lengkap oleh penyair Micky Hidayat yang merupakan putra almarhum, dalam buku Malam Hujan (2012). “Makanya, pada bulan Ramadhan lalu, kami menggelar malam ngaji puisi untuk mengenang ketokohan seorang Hijaz Yamani dalam karya puisi dan sastra. Bagi kami,

generasi yang melanjutkan dunia seni mengenal sosok Hijaz Yamani merupakan seniman pengayom,” tutur Hajriansyah.

Di mata dia, semua yang ada di diri seorang Hijaz Yamani sangat lengkap, seorang politisi yang juga mahir mengarang puisi. Bahkan, dalam sebuah acara radio di RRI Stasiun Banjarmasin, untaian mutiar seputar seni dan ilmu sangat membumbui di era 1980-an, hingga kini tetap dikenang. “Ya, sosok seperti Hijaz Yamani boleh dibilang sangat langka di Kalsel. Mungkin dalam amatan saya, hampir tidak kelihatan, seorang seniman, politisi dan sastrawan yang mengayomi. Sebenarnya, sosok semacam ini sangat dibutuhkan bagi Kalsel demi kemajuan kebudayaannya,” ungkap Hajriansyah.

Hijaz Yamani juga namanya berada di deretan para sastrawan nasional. Jejaknya pun ditiru putranya, Micky Hidayat yang juga mengarungi jalan yang sama, besar di dunia sastra dan seni. “Namun, tentu berbeda antara Hijaz Yamani dengan Micky Hidayat. Sama-sama membesarkan dan besar di dunia seni dan sastra, toh memiliki jalan yang tersendiri. Kita butuh Hijaz Yamani-Hijaz Yamani yang lain,” pungkasnya.

Analisis Data

1. Struktur Batin Puisi Hujan Malam Karya Hijaz Yamani

Unsur batin puisi merupakan pengungkapan tentang apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya (Herman J. Waluyo, 1987: 106). Unsur tersebut berupa tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat. Keempat unsur tersebut akan membantu untuk mengetahui pokok-pokok masalah yang akan diungkapkan oleh pengarang.

2. Muatan Kritik Sosial Puisi Hujan Malam Karya Hijaz Yamani

Muatan Kritik Sosial puisi Hujan Malam Karya Hijaz Yamani Kumpulan puisi Hujan Malam karya Hijaz Yamani merupakan kumpulan puisi yang didalamnya dipenuhi dengan kritik sosial. Kumpulan puisi ini memang bentuk dari rasa kekecewaan Hijaz Yamani pada masa Orde Baru.

Seperti telah dibahas dalam bab II, bahwa kritik sosial adalah sindiran, tanggapan, yang ditujukan pada suatu hak yang terjadi dalam masyarakat manakala terdapat sebuah konfrontasi dengan realitas berupa kepincangan atau kebobrokan.

Kritik sosial diangkat ketika kehidupan dinilai tidak selaras dan tidak harmonis, ketika masalah-masalah sosial tidak dapat diatasi dan perubahan social mengarah kepada dampak-dampak dalam masyarakat. Kritik sosial disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, kritik sosial dapat disampaikan melalui media. Media penyampaian kritik sosial beraneka ragam jenisnya.

Karya sastra adalah salah satu media paling ampuh untuk menyampaikan kritik sosial, salah satunya adalah puisi. Kritik sosial dinyatakan sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat (Zaini Abar dan Akhmad, 1999: 47).

Dalam konteks inilah kritik sosial merupakan salah satu variabel penting dalam memelihara sistem sosial. Berbagai tindakan sosial ataupun individual yang menyimpang dari orde sosial maupun orde nilai moral dalam masyarakat dapat dicegah dengan memfungsikan kritik sosial. Kritik sosial yang mengalir dalam tiap-tiap kata puisi Hijaz Yamani memiliki nilai tertentu yang dapat membuat pembacanya tahu apa yang dialami Hijaz Yamani maupun orang-orang yang berada di sekitarnya.

Puisi ternyata bukan hanya bisa mengomunikasikan perasaan cinta sebagaimana Rangga dalam film Ada Apa Dengan Cinta tetapi puisi juga bisa menjadi medium penyampaian rasa benci dan gugatan terhadap ketidakadilan dan kesewenang-wenangan.

Sastra dan kritik-sosial tentu bukan sesuatu yang baru. Mungkin karena seni atau sastra juga dipahami sebagai kritik atas kenyataan sosial atau pun politik yang dirasa bertentangan dengan nilai-nilai humanisme dan kebahagiaan manusia, maka sastrawan-sastrawan pun menjadikan seni dan tulisan sebagai media untuk bersuara atau mengemukakan aspirasi, meski kadang berbisik karena disamarkan melalui kiasan dan perumpamaan. Ada juga sastrawan yang menuliskannya dengan verbal karena menurutnya itu akan lebih bisa dicerna dan dibaca oleh khalayak sehingga suara dan aspirasi yang hendak disampaikannya akan sampai kepada pembaca, tanpa membebani pembaca dengan bahasa yang memerlukan pemikiran dan pergulatan

Luaran Yang Dicapai

No	Item	Keterangan
1	Publikasi dalam jurnal nasional	Artikel dipublikasi di jurnal The Innovation Of Social Studies Journal, adapun judul artikel “ <i>Social Criticism in Hijaz Yamani’s Poetry Literature entitled Human Right (HAM)</i> ” Link Naskah pada jurnal : https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kss/article/view/4142
2	Menunggu submit dalam Jurnal Nasional Terakreditasi.	Artikel dipublikasi di Jurnal Al-Ishlah terakreditasi. Adapun judul artikel “ <i>The Value Of Responsibility Character Education In Hijaz Yamani’s Poetry As A Learning Source</i> ”
3	Video Kegiatan	https://www.youtube.com/watch?v=hhHWI_lw6xw
4	Poster Hasil Penelitian	Dilampirkan

5	Accepted dalam Conference	Artikel di accepted di ISWEM 2021. Adapun judul artikel “Environment and the Role of Literature in the Poetry of Hijaz Yamani”
6	Akan di Submit dalam jurnal internasional	Artikel di submit dalam jurnal edulearn.
7.	Submit dalam Seminar nasional	Artikel disubmit dalam seminar nasional lahan basah. Adapun judul artikel “Representasi Lingkungan Dalam Puisi “Kali Martapura” Karya Hijaz Yamani”
8	Bahan ajar	Dilampirkan (Power Point)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Sastrawan daerah asal Kalimantan Selatan seorang putera yang memberikan pengaruh terhadap dunia sastra banua merupakan sosok panutan yang patut di contoh, melalui penelitian Hijaz Yamani: Telaah Puisi Dan Kritik Sosial Seorang Sastrawan Daerah. Hijaz Yamani telah menciptakan karya puisi cukup banyak yang dimana telah tercover di buku yang berjudul Hujan Malam. Puisi sebagai sarana kritik dan dibungkus dengan keindahan dalam berkarya sehingga pilihan yang tepat dalam mengkritik pemerintahan dimasa orde baru. Sosok hijaz yamani yang dikenal sangat terbuka untuk kalangan muda dalam dunia sastra dirinya juga berperan aktif dalam dunia pemerintahan guna menjadikan banua menjadi lebih baik, dirinya mengabdikan diri sebagai wakil rakyat. Karya puisi Hijaz Yamani begitu banyak dimana berbicara tentang perjalanan hidupnya serta tidak sedikit berbicara tentang ketuhanan sehingga karyanya begitu menarik dan penuh akan makna. Hijaz Yamani: Telaah Puisi Dan Kritik Sosial Seorang Sastrawan Daerah merupakan sosok yang sudah memberikan kontribusi yang banyak untuk banua, selain merangkul generasi muda, karyanya juga memberikan dampak yang luar biasa dalam dunia sastra dan pemerintahan dalam mempertahankan hak rakyat Indonesia terlebih untuk rakyat banua.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2008. “*Sastra(wan) dan Kritik Sosial*”. Dalam Jurnal Nasional, Esai Sastra.(<http://Aguswibowo82.blogspot.com/2008/html>). Diakses pada tanggal 8 Mei 2010 pukul 19.00 WIB.
- Ahmad Badrun. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Andi Widjajanto. 2007. *Transnasionalisasi Masyarakat Sipil*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Andrianto. 2006. “*Kritik Sosial dalam Cerpen karya Kuspriyanto Namma (sebuah Kajian Sosiologi Sastra)*”. Skripsi: tidak diterbitkan.
- A.Rahim Abdullah. 2007. *Citra Manusia dalam Puisi Penyair Asia Tenggara*. Malaysia: Dawana.
- Atar Semi. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Atmazaki. 1993. Analisis Sajak: *Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Burhan Nurgiyantoro. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Frederik, Juliana Tirajoh. 1988. *English Poetry An Introduction to Indonesian Students*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadari Nawawi. 1990. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univesity Press.
- H. B Jassin. 1991. *Tifa Penyair dan Daerahnya*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- H. B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Henry Guntur Tarigan. 1993. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Herman. J. Waluyo. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Waluyo J Herman. 2002. *Apresiasi Prosa dan Drama*. Surakarta: UNS Press.
- Kenney, William. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Kenney, William. 1966. *How to Analyze Fiction*. New York: Monarch Press.
- Kinayati Djoyosuroto. 2005. *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa
- Mohtar Mas'oed. 1999. *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*. Yogyakarta: UII Press.
- Moleong, J Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nani Tuloli. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Nyoman Kutha Ratna. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nyoman Kutha Ratna, 2005. *Sastra dan cultural studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Panuti Sudjiman. 1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Poerwadarminto. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puji Hariyanti. 2002. “*Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen Dunia Sukab karya*

Seno Gumira Ajidarma”. Skripsi: tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rachmad Joko Pradopo. 1991. *Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rachmat Djoko Pradopo. 1995. *Beberapa Teori, Sastra, Metode, Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pradopo, Rachmat Djoko. dkk. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya.

Nurgiyantoro, burhan. 2007. *Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Abbas, E. W., Winarso, H. P., & Meilina, N. (2019). Religious Activities at Sultan Suriansyah Mosque, Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1 (1), 55-64.

Abdullah, I. d. (2008). *Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bourdieu, P. (1984). *Distinction*. London: Routledge.

Bourdieu, P. (1984). *The Market of Symbolic Goods dalam The Field of Cultural Production: Essay on Art Literature*. USA: Columbia University Press.

Bourdieu, P. (2010). *Arena Produksi Kultural; Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Bungin, B. (2008). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Burhan, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah: Ragam Variasi Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Pers.

Coleman, J. (1990). *Foundations of Social Theory*. Cambridge Mass: Harvard University Press.

Coleman, J. S. (1999). *Social Capital in The Creation of Human Capital*. Cambridge Mass: Harvard University Press.

Daud, A. (1997). *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisis Kebudayaan*. Jakarta: Rajagrafindo.

Fukuyama, F. (1995). *Trust: The Sosial Virtue and The Creation of Property*. New York: Free Press.

Fukuyama, F. (2001). Social Capital; Civil Society and Development. *Third World Quarterly*.

Fukuyama, F. (2008). *Trust Kebijakan-Kebijakan Sosial*. Yogyakarta: Qolam.

Haba, J. (2007). *Revitalisasi Kearifan Lokal: Studi Resolusi Konflik diKalimantan Barat, Maluku, dan Poso*. Jakarta: ICIP dan European Commission.

Ibrahim. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Ideham, M. S. (2005). *Urang Banjar dan Kebudayaannya*. Banjarmasin: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.

Ideham, M. S. (2007). *Sejarah Banjar*. Banjarmasin: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.

Istiqomah, E., & Setyobudihono, S. (2017). Nilai Budaya Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan: Studi Indigenous. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 5 (1), 1-6.

Keraf, A. (2010). *Kearifan Lokal*. Jakarta : Kompas.

Lawang, R. M. (2004). *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi: Suatu Pengantar*. Depok: FISIP UI Press.

- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2001). *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Band Agus Wibowo. 2008. “*Sastra(wan) dan Kritik Sosial*”. Dalam Jurnal Nasional, Esai Sastra.(<http://Aguswibowo82.blogspot.com/2008/html>). Diakses pada tanggal 8 Mei 2010 pukul 19.00 WIB.
- Ahmad Badrun. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Andi Widjajanto. 2007. *Transnasionalisasi Masyarakat Sipil*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Andrianto. 2006. “*Kritik Sosial dalam Cerpen karya Kuspriyanto Namma (sebuah Kajian Sosiologi Sastra)*”. Skripsi: tidak diterbitkan.
- A.Rahim Abdullah. 2007. *Citra Manusia dalam Puisi Penyair Asia Tenggara*. Malaysia: Dawana.
- Atar Semi. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Atmazaki. 1993. Analisis Sajak: *Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Burhan Nurgiyantoro. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Frederik, Juliana Tirajoh. 1988. *English Poetry An Introduction to Indonesian Students*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadari Nawawi. 1990. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univesity Press.
- H. B Jassin. 1991. *Tifa Penyair dan Daerahnya*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- H. B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Henry Guntur Tarigan. 1993. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Herman. J. Waluyo. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Waluyo J Herman. 2002. *Apresiasi Prosa dan Drama*. Surakarta: UNS Press.
- Kenney, William. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Kenney, William. 1966. *How to Analyze Fiction*. New York: Monarch Press.
- Kinayati Djoyosuroto. 2005. *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa
- Mohtar Mas'oed. 1999. *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*. Yogyakarta: UII Press.
- Moleong, J Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nani Tuloli. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Nyoman Kutha Ratna. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nyoman Kutha Ratna, 2005. *Sastra dan cultural studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Panuti Sudjiman. 1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Poerwadarminto. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puji Hariyanti. 2002. “*Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen Dunia Sukab karya*

Seno Gumira Ajidarma”. Skripsi: tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rachmad Joko Pradopo. 1991. *Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rachmat Djoko Pradopo. 1995. *Beberapa Teori, Sastra, Metode, Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pradopo, Rachmat Djoko. dkk. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya.

Nurgiyantoro, burhan. 2007. *Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.ung: PT Remaja Rosdakarya.

Mutiani, M., & Faisal, M. (2019). Urgency of The 21st Century Skills and Social Capital in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1 (1), 1-11.

Putnam, R. (1993). The Prosperous Community: Social Capital and Public Life. *The American Prospect*, 65-78.

Putnam, R. (1993). The Prosperous Community: Social Capital and Public Life. *The American Prospect* (13), 65-78.

Satori, D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Usman, A. G. (1989). *Urang Banjar Dalam Sejarah*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas

SURAT TUGAS

**BIODATA KETUA DAN ANGGOTA TIM PENGUSUL
(CURRICULUM VITAE)**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Brigjend. H. Hasan Basry - Banjarmasin Telp. (0511) 3305240 – Fak. (0511) 3305240

SURAT TUGAS

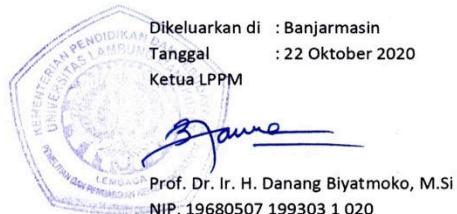
Nomor : 986 /UN8.2/PP/2020

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan ini menugaskan kepada :

No.	Nama	Pangkat/Gol	Jabatan dalam Penelitian
1.	Dr. Bambang Subiyakto, M.Hum (NIDN 0009025606)	Pembina /IV/A	Ketua
2.	Dr. Nina Permata Sari, S.Psi, M.Pd (NIDN 0002078005)	Penata /III/C	Anggota
3.	Mutiani, S.Pd., M.Pd (NIDN 0007098902)	Penata Muda Tk. I / III/B	Anggota
4.	M. Faisal	-	Anggota
5.	Marlianor	-	Anggota
6.	Hasymi Syarif	-	Anggota
7.	Rizki Muhammad Shaleh	-	Anggota
8.	Rusli	-	Anggota
9.	Mahmudah	-	Anggota
10.	Widya Ramadhanti	-	Anggota

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian Dosen Wajib Meneliti, berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor 701/UN8/PP/2020 tentang Penetapan Pelaksanaan Penelitian Dosen Wajib Meneliti dengan skema pembentukan PNBP Universitas di Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2020 dengan Judul Penelitian "*Modal Sosial Etnik Banjar dalam Mengembangkan Kearifan Lokal di Lahan Basah*". Yang dilaksanakan pada bulan November 2019 hingga Februari 2020.

Surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



L

Lampiran 2. Surat Pernyataan Ketua Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
Jalan Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123
Telp/Fax : (0511) 3304177-3305195

**SURAT PERNYATAAN
KETUA PENELITI**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Bambang Subiyakto, M. Hum
NIDN : 0009025606
Pangkat : Lektor Kepala/Pembina/ IV/a
Jabatan Fungsional : Guru Besar

Dengan ini menyatakan bahwa proposal saya dengan judul

HIJAZ YAMANI : TELAAH PUISI DAN KRITIK SOSIAL SEORANG SASTRAWAN DAERAH

Yang diusulkan dalam skema Penelitian Program Dosen Wajib Meneliti untuk tahun anggaran 2021 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh Lembaga/sumber dana lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksamaan dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penugasan yang sudah diterima ke Kas Negara

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya

Banjarmasin, 22 Februari 2021
Yang menyatakan,


Subiyakto, M. Hum
NIP. 19560209 198811 1 001

No	Jenis Luaran			
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan

1	Artikel ilmiah dimuat di Jurnal ²⁾	Internasional Bereputasi	Process Submited	Accepted (Ada)
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding ³⁾	Nasional Terakreditasi	Accepted	Accepted (Ada)
3	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah ⁴⁾	Internasional Terindeks	Tidak Ada	Tidak Ada
		Nasional	Tidak Ada	Tidak Ada
4	<i>Visiting lecturer</i> ⁵⁾	Internasioanal	Tidak Ada	Tidak Ada
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI) ⁶⁾	Paten	Tidak Ada	Tidak Ada
		Paten Sederhana	Tidak Ada	Tidak Ada
		Hak Cipta	Tidak Ada	Tidak Ada
		Merek Dagang	Tidak Ada	Tidak Ada
		Rahasia Dagang	Tidak Ada	Tidak Ada
		Desain Produk Industri	Tidak Ada	Tidak Ada
		Indikasi Geografis	Tidak Ada	Tidak Ada
		Perlindungan Varietas Tanaman	Tidak Ada	Tidak Ada
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu	Tidak Ada	Tidak Ada
6	Teknologi Tepat Guna ⁷⁾		Tidak Ada	Tidak Ada
7	Model/purwarupa/ desain/karya seni/ rekayasa sosial ⁸⁾		Tidak Ada	Tidak Ada
8	Buku ajar ISBN ⁹⁾		Ada	Draft
9	Tingkat Kesiapan Tekhnologi (TKT) ¹⁰⁾		Ada	Video

Luaran penelitian yang sudah dilakukan antara lain poster, video youtube, publish artikel pada jurnal nasional terindeks. Luaran berupa artikel pada jurnal nasional terakreditasi sudah

tersubmit. Sedangkan artikel untuk jurnal internasional dan prosidiing masih dalam bentuk draft dalam proses submit.

Lampiran 3. Poster



Lampiran 4. Video Youtube

Link Youtube : https://www.youtube.com/watch?v=hhHWI_lw6xw

Hijaz Yamani :Telaah Puisi c ← x +

← → C youtube.com/watch?v=hhHWL_lw6xw

☰ YouTube ID Search

Judul Penelitian
HIJAZ YAMANI : TELAAH PUASI DAN KRITIK SOSIAL SEORANG SASTRAWAN DAERAH



Tim Peneliti :

Prof. Dr. Bambang Subiyakto, M. Hum
Muhammad Adhiya Hidayat Putra, M.Pd
Nadiatul Izmi
Agustina Hayati
Muhammad Rizky

Program Studi Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Hijaz Yamani :Telaah Puisi dan Kritik Sosial Seorang Sastrawan Daerah

2 views • Oct 30, 2021

0 0 SHARE SAVE ...

B Bambang Subiyakto

Tim Peneliti :

SUBSCRIBE

Lampiran 5.

The screenshot shows the homepage of The Kalimantan Social Studies Journal. The header includes the journal's logo, P-ISSN: 2723-1127, E-ISSN: 2716-2346, and the title 'THE KALIMANTAN SOCIAL STUDIES JOURNAL'. Below the header is a navigation menu with links to HOME, ABOUT, LOGIN, REGISTER, SEARCH, CURRENT, ARCHIVES, and ANNOUNCEMENTS. The main content area displays an article titled 'SOCIAL CRITICISM IN HIJAZ YAMANI'S POETRY LITERATURE ENTITLED HUMAN RIGHTS (HAM)' by Bambang Subiyakto, Muhammad Adhitya Hidayat Putra, Muhammad Rezky Noor Handy, Syaharuddin Syaharuddin. The abstract discusses the critical social dimension in Hijaz Yamani's poetry, mentioning the Hak Asasi Manusia (HAM) and its implications for society. To the right of the content is a sidebar with links to AUTHOR(S) GUIDELINES, SUBMIT MANUSCRIPT, EDITORIAL TEAMS, REVIEWER, PUBLICATION ETHICS, PUBLICATION FEES, PUBLICATION FREQUENCY, JOURNAL HISTORY, and JOURNAL INDEXING.

The Kalimantan Social Studies Journal, Vol. 3, (1), October 2021: 1-9

ISSN: 2723-1127 (p); 2716-2346 (e)

DOI: <https://doi.org/10.20527/kss>

Available at online at website: <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kss>

Social Criticism in Hijaz Yamani's Poetry Literature entitled Human Rights (HAM)

Bambang Subiyakto

bambangsb@ulm.ac.id

Social Studies Education Department, FKIP Lambung Mangkurat University

Muhammad Adhitya Hidayat Putra

adhitya.hidayat@ulm.ac.id

Social Studies Education Department, FKIP Lambung Mangkurat University

Muhammad Rezky Noor Handy

rezky.handy@ulm.ac.id

Social Studies Education Department, FKIP Lambung Mangkurat University

Syaharudin

syahar@ulm.ac.id

Social Studies Education Department, FKIP Lambung Mangkurat University

Article History

Received: 01/09/21 Review: 15/09/21 Revision: 25/09/21 Available Online: 15/10/21

Abstrak

Keberadaan karya sastra mampu mengkomunikasikan pengalaman masyarakat dalam kondisi dan situasi tertentu. Adapun satu diantara karya sastra tersebut adalah puisi. Puisi dapat tergolong dalam suara kritik sosial ditangan seorang penyair. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kritik sosial dari penyair lokal Hijaz Yamani. Kritik sosial yang diinternalisasikan dalam puisi yang berjudul Hak Asasi Manusia (HAM). Metode yang digunakan untuk menguraikan subjek penelitian adalah metode deskriptif. Namun, demikian, penelitian ini menekankan pada seleksi dokumen sekunder untuk menunjang hasil penelitian. Hasil penelitian mendeskripsikan dalam Puisi Hak Asasi Manusia (HAM), Hijaz Yamani, beberapa puisinya memuat kritik sosial terhadap berbagai penyimpangan yangterjadi dalam pembangunan dan perlu kita terima secara adil sebagai masukan untuk menyegarkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. hak asasi manusia sebenarnya memiliki keterbatasan, yaitu bahwa hak asasi manusia adalah hak asasi manusia lainnya. Hak asasi manusia memiliki topeng yang harus diwaspadai. Penyair mengungkapkan kritiknya sekaligus mengingatkannyaakan hak asasi manusia yang sesungguhnya.

Kata Kunci: Karya Sastra, Puisi, dan Hak Asasi Manusia.

Abstract

The existence of literary works can communicate the experience of society in certain conditions and situations. One of these literary works is poetry. Poetry can be classified as the voice of social criticism in the hands of a poet. This study aims to describe how the social criticism of the local poet Hijaz Yamani. Social criticism is internalized in a poem entitled Human Rights (HAM). The method used to describe the research subject is the descriptive method. However, this study emphasizes the selection of secondary documents to support the research results. The study results described in the Human Rights Poetry (HAM), Hijaz Yamani, some of his poems contain social criticism of various deviations that occur in development, and we need to accept them reasonably as input to refresh the life of society, nation, and state. Human rights have limitations, namely that human rights are other human right. Therefore, human rights have a mask to watch out. The poet expresses his criticism as well as remindshim of absolute human rights.

Keywords: Literature, Poetry, and Human Rights.

PRELIMINARY

Literature is a place for poets to share experiences. Both personal experience andimaginary experience. The container has several forms, which can be in the form of novels,

Bambang Subiyakto, Muhammad Adhitya Hidayat Putra, Mutiani, Muhammad Rezky Noor Handy, and Syaharuddin

short stories, drama scripts, and poetry. The experience shared with the reader is an extraordinary awareness and understanding of the world (Gani, 1988). Then literature has a very fundamental role in character education. Like fire with its heat, like water with its wetness, and like cotton with its cloth. This is because literary works basically talk about various values of life and life that are directly related to the formation of human character. (Kanzunnudin, 2012). In expressing the author's experience, what is heard and felt by the author can be seen through the author's work. On the other hand, In addition to sharing his experiences in creating authors, he also often conveys social criticism in his works. If there are deviant things found in life, the writer can express his social criticism through literary genres.

Messick (1978) says about the Role The important thing that literary works have in society is as a reflection or reflection of the social conditions of society. It is because of this reflection that humans and their problems are described in literary works as reflections for life. The emergence of perceived social problems becomes an idea to create and convey criticism. So that the idea can be used as an evaluation material. Then the role of literary works when integrated into learning in terms of social studies subjects is presented as a form of simplification of various social sciences and humanities, such as Geography, History, Economics, Sociology, Anthropology, to Citizenship Education which is intended to provide awareness for students as good citizens. (Miller, 2005; Kilcup, 2019).

One of the places where writers express their criticisms is through poetry. Poetry can be a place for authors to express their thoughts imaginatively. The function of literature in poetry provides more opportunities for imaginative writers to participate in it (Gani, 1988). According to Waluyo in (Mabruri, 2020) that poetry is a form of literary work in expressing thoughts and feelings. Thus, poetry can enrich thoughts, experiences, which makes the reader more able to feel what he has in his life. This study aims to describe how the social criticism of the local poet Hijaz Yamani. Social criticism is internalized in a poem entitled Human Rights (HAM).

METHOD

This type of research is qualitative research. Qualitative research is research that prioritizes the process or quality of what is being studied (Sugiyono, 2016). The method used is descriptive method. Descriptive method is a method that is carried out by conveying an urgent event that occurs in the present. The data in this study are in the form of poetry by Hijaz Yamani as a form of social criticism that represents a literary protest against the social problems found.

In this study, the purposive sampling technique was used for the reason that it was more practical by first determining the poetry sample criteria, thus helping researchers to obtain

poetry samples that matched the research objective criteria so that they could provide data that answered the research objectives in depth (Sunyoto, 2013). The subjects in this study are related parties who have or have never read directly the poems written by Hijaz Yamani. The researcher chose from 129 poems contained in the collection of poems entitled "Human Rights" into 1 poem with the assumption that the selected 1 poems could represent all of the poems contained in the Hijaz Yamani poetry collection. The data collection technique used was document analysis technique.

RESULTS AND DISCUSSION

The term criticism comes from the word krites which in Ancient Greek means 'judge' because it comes from the words krinein 'to judge' and kritos which means 'literary judge'. Criticism can also be interpreted as a branch of literature that analyzes, interprets, and evaluates literary texts, Tarigan (2011) argues that criticism is careful observation, proper comparison and fair consideration of good and bad qualities, values and values. want something. While Pradopo criticism is a field of literary studies to assess literary works, provide assessments and decisions about whether or not a work is good (Yudiano, 2009).

Life in literature is the same as actual human life. About what is found in literary works is also found in real life. Literature is a reflection of society. In society, human life is filled and colored with the diversity of religions and beliefs, habits, behaviors to the arts. This is what is called sociology (Yasa, 2012). Swingwood sociology is a scientific approach that emphasizes objective analysis of human beings in society, related to social institutions, and social processes. Thus, literary works highlight humans and their lives. With the criticism voiced by the author through literary works, it is hoped that there will be changes for the better for human life in socializing. Therefore, Literature is also one of the most effective sociological measures to measure human responses to social forces (Yasa, 2012). Atmazaki (2005) adds that the sociological approach is literary criticism that wants to show social aspects, both inside and outside literary works. Understanding literature as a social institution in which it describes the social conditions in society. Theory is directed at the relationship between reflective or refractive reality or the reality of the factual world.

Social criticism comes from two terms, namely criticism and social. Social is a study in the field of sociology of literature that aims to provide responses to literary works related to society or the public interest accompanied by descriptions and comparisons of the good and bad of literary works. Because the function of social criticism is to examine the social conditions that occur in literary works, the following are the characteristics of social criticism, namely; (1), provide feedback on work; (2) give consideration of the good and bad of a literary

work from a social point of view; (3) considerations are objective; (4) describe the critic's personal impression of a literary work; (5) provide alternative repairs or improvements; (6) not prejudiced; and (7) is not influenced by who the author is.

Literature as a reflection reflects the situation of its time. Each epoch has class challenges and literary results influence the Swingod's voice of a particular class, so that it becomes an instrument of class struggle. This statement is reinforced by Rendra (2001) that problems that occur in society must be resolved, must be forgiven, with a desire to change and develop. Upheaval and bottlenecks in the development process really need awareness and awareness, as an element of balance. It is the poet's duty to protect it. Balance is always dynamic or evolving. It is the poet's duty to criticize all operations that occur in society, both secular and spiritual, which cause bottlenecks in creating power, suffocating vitality, and weakening development power (Yasa, 2012; Mutiani, 2015; Noortyani et al., 2021; Mutiani et al., 2020)

In the Great Poetry of Human Rights (HAM), Hijaz Yamani, several of his poems contain social criticism of various deviations that occur in development and we need to accept them fairly as input to refresh the life of society, nation and state. The question is how to find criticism in this poem About Human Rights? The first thing to do is look at the title. Esten said (2012) that the title describes the overall meaning or identity (stamp) of a poem, the overall picture of the poem will open.

Poetry is not the same as Prose. The most prominent difference between poetry and prose is in the process of their respective creation. In making prose there is a process that is not too pronounced, the process in question is concentration, intensification, and an imaginary process in the process of concentrating all poetry (musical elements, correspondence elements, and linguistic elements) focused on one, problem or effect. Certain, so that poetry feels complicated and more difficult to understand than prose. Imagination is what separates poetry from prose. If a word in prose tends to follow a denotative meaning (literal meaning), then a word in poetry tends to leave that denotative meaning and form a connotative meaning (Estin, 2012; Mutiani et al., 2021).

To understand poetry properly and correctly, some principles and instruction needed (Estin, 2012).

- a. Notice the title. The title is the keyhole to see the whole meaning of the poem
- b. Pay attention to the dominant words. Dominant words can give a dominant atmosphere to the poem which opens the possibility to understand the meaning of the poem as a whole.

- c. Dive into the conitative meaning. With connotative meaning, a more precise picture is formed according to the structure of the language.
- d. In looking for the meaning that is revealed behind the poems, the more appropriate meaning is the meaning that is in accordance with the structure of the language.
- e. if you want to capture the thought or intent of the poem, paraphrase the poem first.
- f. Suggest who is meant by the pronoun and who pronounces the sentence in quotation marks (if found in the poem).
- g. Between one stanza with other stanzas in a poem to form a unity (overall meaning). Find the dietary relationship between each of these stanzas. Usually defined by a period (.), a comma (,) the use of capital letters or lowercase letters, and the use of conjunctions (such as and, as well as, also, and other conjunctions).
- h. seek and pursue hidden meanings, good poetry always has additional meaning than what is stated. By reading and understanding, contemplating poetry will gain additional meaning through the process of concentration and intensification.
- i. Paying attention to the style of poetry, there are poems that are more concerned with formal elements and some are more concerned with poetic elements.
- j. Whatever the interpretation of a poem, then that interpretation must be returned to the text, with the meaning of the word, each interpretation must be based on the text.

In some of the words used by the poet in creating poetry, the poet includes foreign terms or words, so it is recommended that readers use a dictionary so that their understanding of the meaning of the poem becomes better.

Before criticizing a literary work, a critic has the main requirement that he must have an understanding of the structure of literary works, an understanding of literary genres, and the elements inherent in literary works. As well as fragments of sentences, clauses, phrases so that they give rise to certain meanings. Which is applied by the poet in his writings. After that, the reader should know how to understand poetry as described by Esten. By reading the poem over and over again, it can help the reader to understand the meaning of the poem.

To find the criticism contained in the poem, in line with the way understand poetry (Esten, 1995, The following literary text is presented in the form of a poetry genre, the poem that the author chooses is Hijaz Yamani's poem entitled "Poems About Human Rights" (Hidayat, 2012) the author chose this poem because it provides a reflection of human rights in society, he conveys how human rights are treated in this country in accordance with the wishes of the authorities. Here is Hijaz Yamani's poem in the title of the poem, there is no criticism that the poet will convey, From the title, the poet wants to tell about human rights.

POETRY ABOUT HAM

English

*People say human rights should be
everywhere*

Because human rights grow on earth

Indonesia

*Orang bilang HAM harus ada dimana-
mana*

Karena hak asasi manusia tumbuh di bumi

*Human field institute
It cannot be separated from its landlady
Since Adam and Eve were revealed to the world*

*Institusi bidang manusia
Itu tidak dapat dipisahkan dari induk semangnya
Sejak Adam dan Hawa diturunkan ke dunia*

First of all, examining the title chosen by Hijaz Yamani shows how he describes or tells about human rights in society. Regarding Human Rights, the title is a big picture or key to see the things that make it something related to Human Rights. There is something the poet wants to convey related to human rights, in the first stanza the poet says that human rights have existed since the first humans were sent down to earth and everyone has the same human rights.

English
But human rights can also be a human balloon

Can be raised

Can be reduced

*Can also be made moderate
But it can be fired.*

Human rights can also be shaped by humans

Can be chopped

Indonesia
Tapi hak asasi manusia juga bisa menjadi balon manusia

Bisa dinaikkan

Bisa dikurangi

Bisa juga dibuat moderat
*Tapi itu bisa dipecah.
HAM juga bisa dibentuk oleh manusia*

Bisa dicincang

In the second stanza, the poet's critique depicts that human rights can be elevated, reduced or moderated, showing that human rights today are not in accordance with its essence that every human being from birth to earth has the same rights as other human beings. . there is no difference with the rights of the rich or the poor, those who have positions or not all have the same rights. The second stanza of the poem also explains that everyone's rights can be taken away or reduced easily and a person's rights can be measured and shaped according to the wishes of those in power. Poet. Through the word Can illustrates that someone is able or has the power to tamper with the human rights of others.

English
can also be used as other human rights

Human Rights Want-

Or can also be used as a flavoring

Indonesia
juga dapat digunakan sebagai hak asasi manusia lainnya

Hak Asasi Manusia Ingin-

-HAMBERGER-

Must be able to live a happy life with engineering

Atau bisa juga digunakan sebagai penyedap rasa

-HAMBERGER-

Harus bisa menjalani hidup bahagia dengan mesin

In the third stanza, the poet conveys his criticism by often using the word can which means being able or having the power to do something. But basically human rights are rights inherent in every human being and cannot be contested. However, in this third stanza, the poet always repeats the word can, which means that human rights can be changed according to anyone's wishes. There is no respect for other human rights.

English

Human rights are part of human life

What's left on anyone's conscience

Who has authenticity?

But the truth that can be disturbed

From the heart that holds the world's pollution

Who became his own enemy

Who can manipulate the true truth

Who can do magic on a skit stage?

Indonesia

HAM adalah bagian dari kehidupan manusia

Apa yang tersisa di hati nurani siapa pun

Siapa yang memiliki keaslian?

Tapi kebenaran yang bisa diganggu

Dari hati yang menyimpan polusi dunia

Yang menjadi musuhnya sendiri

Siapa yang bisa memanipulasi kebenaran sejati

Siapa yang bisa bermain sulap di panggung drama komedi?

In the fourth stanza, the poet straightens out that human rights are an inseparable part of humans, which have been attached to humans since birth on earth. This, so that human rights are directly attached to it, besides that the poet also conveys that human rights will always exist and are stored in every conscience that has sincerity. However, the sincerity of the fitrah or the heart can fade if the heart cannot be protected from all destructive deviations on this earth so that it makes itself lose because it cannot see the ultimate truth that is covered by worldly desires.

English

It's about human rights

Indonesia

Itu tentang hak asasi manusia

<i>But don't forget</i>	<i>Tapi jangan lupa</i>
<i>There are natural human rights</i>	<i>Ada hak asasi manusia alami</i>
<i>There are also human rights that are not allowed</i>	<i>Ada juga hak asasi manusia yang tidak diperbolehkan</i>
<i>There are also human rights that must be considered. Human rights.</i>	<i>Ada juga hak asasi manusia yang harus diperhatikan. Hak asasi Manusia.</i>

In the fifth or last stanza, the poet concludes about human rights that existing human rights are not in accordance with its essence, namely that every human being has the same rights inherent in every human being since he was born on earth. However, in this last stanza, the poet reminds us that there are sacred/pure human rights, and there are also invalid human rights, meaning that everyone has human rights but has limitations, namely that human rights are other human rights. Human rights have a mask to watch out for. The poet expresses his criticism as well as reminds him of real human rights.

CONCLUSION

Based on the description above, it can be concluded that social criticism is a study in the field of literature that aims to provide feedback or responses to literary works related to society or the public interest in the social field, especially in terms of human rights and national and state relations. In all literary genres, social criticism can be found, one of which is social criticism in the poetry genre. Literary works as a reflection of social conditions related to human rights. Social problems that arise in society are used as ideas for creativity so that they can be used as a form of feeling and evaluation or assessment. Literature can be used by humans to see how to address existing problems so that they are useful for life. This finding shows that there is a poem in Hijaz Yamani's work entitled *Human Rights* which is full of values and can be used as material for reflection and appreciation both in class and in society.

BIBLIOGRAPHY

- Atmazaki, A. (2005). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Yayasan Citra Budaya Indonesia.
 Esten, M. (1995). *Memahami Puisi*. Angkasa.

- Gani, R. (1988). *Pengajaran Sastra Indonesia Respons dan Analisis*. Dian DinamikaPress
- Hidayat, M. (2012). *Malam Hujan “Sajak-Sajak Hijaz Yamani” Rumah Dokumentasi SastraHijaz Yamani*.
- Kilcup, K. L. (2019). *Who Killed American Poetry?: From National Obsession to Elite Possession*. University of Michigan Press.
- Miller, F. (2005). Of songs and signs: Audiocassette poetry, moral character, and the culture of circulation in Yemen. *American ethnologist*, 32(1), 82-99.
- Mutiani, M. (2015). Pemanfaatan Puisi Sebagai Sumber Belajar Ips Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 199-208.
- Mutiani, M., Noortyani, R., Tetep, T., Jumriani, J., & Widayanti, T. (2020). Strengthening Islamic Environmental Awareness through Exploring Poetry as a Learning Resource in Social Studies. *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies*, 6(2), 150- 163.
- Noortyani, R., Mutiani, M., Syaharuddin, S., Jumriani, J., & Abbas, E. W. (2021). PENGUATAN PERKEMBANGAN ANAK MELALUI ALUNAN LAGU PENGANTAR TIDUR “DINDANG BANJAR”. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 19(1), 105-126.
- Nurgiyantoro, B. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajahmada University Press.
- Rendra, R. (2001). *Penyair dan Kritik Sosial*. Kepel Press.
- Sugiono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Accounting Research Methodology*. PT. Refika Aditama.
- Tarigan, H. G. (2011). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Angkasa.
- Yasa, I. N. (2012). *Teori Sastra dan Penerapannya*. Karya Putra Darwati.
- Yudiono, Y. (2009). *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Lampiran 6. Artikel Acceted ISWEM 2021



THE MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
LAMBUNG MANGKURAT UNIVERSITY
THE 2nd INTERNATIONAL FORUM ON BUSINESS AND ECONOMY 2021 (IFBE 2021) &
THE 7th INTERNATIONAL SYMPOSIUM ON WETLANDS ENVIRONMENTAL
MANAGEMENT 2021 (ISWEM 2021)

Jl. Brigjen. H. Hasan Basry Kotak Pos 219 Banjarmasin 70123
Telp./Fax. (0511)-3305116 – (0511) 3306654
Website: <http://ocs.ulm.ac.id/index.php/iswem2021>

No : 1222/UN8.1.12/TU/2021 Banjarmasin, 18 October 2021
Re : Letter of Acceptance

Dear Sir/Madam
B Subiyakto, MAH Putra, MRN Handy, Jumriani, and Syaharudin.

Based on the decision of Editorial Board of "The 2nd International Forum on Business and Economy 2021 (IFBE 2021) and The 7th International Symposium on Wetlands Environmental Management 2021 (ISWEM 2021)", your paper "**Environment and the Role of Literature in the Poetry of Hijaz Yamani**" has been accepted for presentation at IFBE 2021 and ISWEM 2021 which will be held on 24-25 October 2021 in Banjarmasin.

Here are some points that we would like to inform:

1. The paper accepted only can be published in journal or proceeding if the paper is presented at "The 2nd International Forum on Business and Economy 2021 (IFBE 2021) and The 7th International Symposium on Wetlands Environmental Management 2021 (ISWEM 2021)". If it is not presented, it will be disqualified;
2. The presenter should submit the PPT file on 22 October 2021 at 23.50 PM or through email ifbe@ulm.ac.id with the maximal page 20 slides;
3. The presenter will get the chance of presentation for 10 minutes and the discussion session is 10 minutes;
4. Every presenter is charged IDR 150,000 (for student) and IDR 300,000 (for non student) by transferring the payment to account number BNI behalf on Anang Kadarsah at the latest. 21 October 2021. The payment proof is sent through email ifbe@ulm.ac.id. The charge is not included for publication in IOP Proceeding (Scopus indexed) and International Journal of Wetlands Environmental Management (IJWEM) (SINTA 2), except publication in International Proceeding IFBE with ISBN is free.

Thank you for your kind attention and see you very soon!

Best regards,


Prof. Dr. Ahmad Alim Bachti, S.E., M.Si.

Organizing Committee in Chief

Sertifikat ISWEM



Environment and the Role of Literature in the Poetry of Hijaz Yamani

B Subiyakto, MAH Putra², MRN Handy, Jumriani, and Syaharudin

¹Social Studies Education Department, FKIP, Lambung Mangkurat University, BJM, INA

² Social Studies Education Department, FKIP, Lambung Mangkurat University, BJM, INA

³Social Studies Education Department, FKIP, Lambung Mangkurat University, BJM, INA

⁴ Social Studies Education Department, FKIP, Lambung Mangkurat University, BJM, INA

⁵Social Studies Education Department, FKIP, Lambung Mangkurat University, BJM, INA

Abstract.Natural disasters that occur make people in various regions become nervous. This tentative opinion shows that knowledge as a human being is less sensitive to its environment. This also makes the assumption not always true because what has become human attention has shown in their own way towards the environment. This study aims to find out how the poet's attention to the environment is in Hijaz Yamani's poetry. Then the method used in this research is descriptive qualitative with poetry analysis techniques. And the results of the study show that there are descriptions of Hijaz Yamani's poems that contain the challenge of caring for the environment that can create disasters. And in particular, Hijaz Yamani writes in his poetry about social criticism of various parties who are the spearhead of making policies that ignore the environment due to polluted rivers, coal mines. The topic discussed: the social criticism that Hijaz Yamani contemplated could only be read and understood by Hijaz Yamani. Then the literature that becomes the contemplative of people's lives seems only based on that writing. Understanding literature, making one's attitude to be good, and understanding the importance of maintaining various aspects of the environment. And literature, especially the poetry of Hijaz Yamani, can be an appropriate learning material if the results are used as a study. the social criticism that Hijaz Yamani contemplated could only be read and understood by Hijaz Yamani. Then the literature that becomes the contemplative of people's lives seems to only be based on that writing. Understanding literature, making one's attitude to be good, and understanding the importance of maintaining various aspects of the environment. And literature, especially the poetry of Hijaz Yamani, can be an appropriate learning material if the results are used as a study. the social criticism that Hijaz Yamani contemplated could only be read and understood by Hijaz Yamani. Then the literature that becomes the contemplative of people's lives seems only based on that writing. Understanding literature, making one's attitude to be good, and understanding the importance of maintaining various aspects of the environment. And literature, especially the poetry of Hijaz Yamani, can be an appropriate learning material if the results are used as a study.

Keywords: Poetry, Environment, Hijaz Yamani

Introduction

Literature is a reaction to human expression which can be in the form of drama, short stories, novels and poetry. The expression of a person is a literary writer's point of

view in expressing his experience as a human being. The result of this embodiment which starts from the reality of life that is contemplated through the five senses which is illustrated through the medium of beautiful writing. Quoting from Sumardjo (1997), which is based on Mukarovsky's opinion, he gives an understanding of literature based on the aesthetic aspects of language and the aesthetics of meaning. Namely, literature is a work of fiction which is the result of creations based on spontaneous emotional outbursts that are able to express aesthetic aspects both based on linguistic aspects and aspects of meaning. explains [1]. One of the four models of approach to literary works according to(Abrams, 1981) is an objective approach, the objective approach emphasizes that literature is something that is autonomous, separate from the author, the reader, and the world [2].

Poetry is also a literary work that cannot be separated from its author and cannot be separated from the world view of the time when writing the poem. Basically poetry was born because of its socio-cultural conditions and the author's dissatisfaction with the events that occurred [3]. An example of a poem written by Hijaz Yamani entitled "*Kali Martapura*" (Poem Attached).

The expression of the poet Hijaz Yamani can cover many aspects, South Kalimantan is no exception, this is because poetry as a work of art is poetic [4]. Hijaz Yamani feels that as a poet he sees that the environmental damage around him is getting worse day by day. Hijaz Yamani's strengths in him can only be expressed through his poems, poetry will be interesting if studied more deeply and can be used as a jargon only if no one tries to understand and read it again and reflect in the reader.

It is interesting to discuss how Hijaz Yamani has the advantage to write a literary work and express it through poetry. However, with social life that does not pay attention to environmental aspects around it, this makes poetry a means for social criticism. Based on the facts in the field, there is a lot of environmental damage as a result of human negligence in protecting the environment to be inherited for the future. When viewed from the above, this article aims to see the aspect of how big the role of poetry literature written by Hijaz Yamani is to make people aware to protect their environment.

Method

The method used in this research is this analysis, in the field of literary studies known as text studies by making the poem by Hijaz Yamani with the title "*Kali Martapura*" the object of research. The subjects in this study were those who had directly read the poem written by Hijaz Yamani. Meanwhile, even this research uses a purposive sampling technique with the assumption that it is more practical by first determining the criteria for poetry with the criteria for the research objectives so that it can provide data that answers the research objectives in depth [3,4,5].

Furthermore, the steps start from the researcher choosing 1 poem from 129 Hijaz Yamani poems entitled "*Kali Martapura*" with the assumption that the selected poem can represent a total of 129 poems. With a long analysis time of three months to study the poetry of Hijaz Yamani.

Results and Discussion

The results of research conducted by researchers on poetry written by Hijaz Yamani consists of 129 titles of poetry. Of the 129 poems, there is 1 poem that can be used as an object of research.

Table 1. The grouping of 1 poem includes:

Indicator	
a	River
b	Forest
c	City
d	Flood

With the structure of the poem as follows:

a. Poetry Diction

Diction is the choice of words in language practice that generates the right ideas in the reader's imagination [6]. The choice of words in poetry should not be arbitrary. The aspect of the choice of words used by Hijaz Yamani also refers to the word nautical (archaic), with a certain socio-cultural background so that to understand it one must study the word more specifically as illustrated in the following quote:

Kali Martapura airnya coklat
Mendesir-desir pada tepi lanting-lanting* tua
Banjarmasin kotaku di liku-likunya
Bertepi gedung-gedung pasar baru
(Kali Martapura, Paragraph 1)

Lanting-lanting is a type of floating house that is widely available, especially in the city of Banjarmasin [7,8]. Lanting is an architectural product of the river culture of the people of Banjarmasin. However, the existence of lanting houses at this time has been evicted due to the regulation of the Minister of Public Works regarding the Determination of River Border Lines and Lake Border Lines Articles 2 and 3 paragraph (2) concerning the function of rivers and lakes that there should be no activity and can damage the destructive power. water and lakes to the surrounding environment.

b. Rhetoric and Figurative in Poetry

Rhetoric is a form and leads to the form of encouraging statements, criticisms or ideas through words, phrases, clauses in poetry. The rhetorical form generally includes the following forms:

In society, repetition (**Repetition**) often occurs in cultural events, as seen in an ethnic group is a form of repetition that exists in words or phrases to emphasize, reinforce ideas and connect the unity of meaning relationships with respect to the

meaning to be conveyed. As in the quote of the Hijaz Yamani poem "*Kali Martapura*" below:

Di sini tempat perenangan segala yang bertaruh pada hidup
Seolah-olah tidak pupus liuk-liuk yang bermanusia
Dan ada juga orang-orang letih di sini
Tiduran di samping jembatan Panjang
Kerongkongannya menggelepar-gelepar dahaga
Oh, rindunya rumah-rumah tempat bermimpi tak berembun
(Kali Martapura, Paragraph 2)

Climax is the use of words, phrases or sentences that can describe the existence of a certain sequence. Climax is usually used to describe ideas that have successive sequences. As in the quote of the Hijaz Yamani poem "*Kali Martapura*" below:

Ohoi dukuh-dukuh** berkayuh-kayuhan
Buah dadanya berkeliaran dalam baju hitam
Di wajah berkudung sutra – jalang matanya
(Kali Martapura, Paragraph 3)

Poetry writer Hijaz Yamani illustrates from the beginning his anxiety about the environment until the next generation, the first stanza “ohoi dukuh-dukuh” describes the condition of a hamlet or small village that has been eroded by environmental damage. The use of rhetorical forms, in poetry can also be used figure of speech or called figuratively. Figurative words or figurative language are words or expressions used to communicate something that is not for its literal (real) meaning [9]. Aminuddin (1987) said that figurative language is defined as the replacement of one word with another in a construction, either through comparison or representation to express something indirectly [10].

c. Layers of Meaning in Poetry

Layers of meaning/other meanings that are implicit/hidden are elements of poetry that are interrelated with rules, values of life. The layer of poetry in "*Kali Martapura*" describes a meaning that is far from its true meaning [11]. However, as a whole Hijaz Yamani's poetry describes that the word kali represents the true meaning of a river in the city of Banjarmasin, namely the Martapura river. The time referred to by Hijaz Yamani is interpreted as follows:

Di kaliku berates benda menggetari air
Sedang sinar mencerah di mataku

.....

.....
.....
.....
(Kali Martapura, Paragraph 4)

The poem above shows the reader that the overall meaning of the poem is about environmental damage. The layers of meaning of the poem describe a prolonged sense of anxiety about the environment, the sustainability of the river which is increasingly polluted by human power.

d. The Value of Life in Poetry

Understanding literary works in the form of poetry is basically not only useful in providing its own satisfaction and providing experiences of certain aspects of beauty but also producing an understanding of the values of life. Therefore, of course, what must be understood first is to understand the layers of meaning contained in poetry.

The aspect of understanding the value of poetry's life is carried out by emphasizing the totality of the implied meanings. As in the following poem:

.....
.....
Dan mereka kuperam dalam hati rindu
Hai segala penghuni pasar di atas kali
Mari kita tawar-menawar dan bermurah hati
(Kali Martapura, Paragraph 4)

An interesting portrait of sharing bargains and generosity, but at this time there are no such activities anymore.

e. Contemplating and responding to the Form and Content of Poetry

The view of poetry is an activity in terms of understanding, appreciating and rewarding poetry. Then in this case the activity of living and understanding a poem is carried out reactively. This reactive activity can be in the form of reading poetry orally or reciting the poem.

Regarding the Hijaz Yamani poem, activities can be implemented in the classroom, especially in learning literature and students can apply it by making wall magazines, newspapers and even scientific-based discussions.

The result of Hijaz Yamani's poem "Kali Martapura" is a poem, one of which has the theme of the environment and focuses on the situation, especially in

the city of Banjarmasin. An environment where there are many different kinds of cultures and characters.

Human affection for the environment is widely voiced when disasters occur which often occur in Banjarmasin City. Then from this incident we can reflect on the poem "Kali Martapura".

Hijaz Yamani sees Banjarmasin City by writing poetry, one of which is "Kali Martapura", therefore the poet agrees with the expert opinion that literature is an expression of life around him [12]. The author revealed that many things were discussed about rivers, especially the Martapura river. Various kinds of consequences of flooding due to environmental damage are always overshadowing humans. Meanwhile the occurrence of floods, also the domino effect of the current state of the forest which has been eroded by illegal logging without control. Various parties, especially the Forum for the Environment (*WALHI*) also have hopes for stakeholders to enforce strict and fair laws in the environmental field with policy makers without any aspect of favoritism.

The poet Hijaz Yamani's outburst through the poem "Kali Martapura" clearly illustrates their caring attitude towards nature. From the title of Hijaz Yamani's poem, "Kali Martapura", he criticizes socially about the author's concern for the increasingly deforested forest. The impact of the forest in the Meratus mountains has been realized through poetry.

Poetry is one form of language use that is arranged according to the inspiration of the author. As a form of language use that is arranged based on the creativity of the author, a literary work can be selected in its form and content. In addition, it is necessary to pay attention to the level of complexity of the language and its content to get attention. Oral literature is literature that is lively, lively, always created and re-lived according to the creativity of the storyteller and the audience [14].

Poetry by Hijaz Yamani was created according to the language, social and culture. A work of poetry Hijaz Yamani sometimes contributes to the development of the regional vocabulary, for example *lanting, throat*. The poet Hijaz Yamani uses the term Banjarese. Poetry is a description of the use of language that can describe the life of the world in a factual and imaginative way, contains certain understandings, ideas, attitudes and opinions, then contains various social and cultural forms that are beneficial for the implementation of character, and this creative art can make pleasure. as well as life experiences [7,8]. Therefore, it is necessary to establish a symbiotic relationship of mutualism between readers and writers with the following conditions:

Table 2. Terms of readers and poets

	Indicator
a	Reader schema with the text of the poem
b	The process of assimilation by describing objects, events, and descriptions of meaning in the text of the poem
c	Understanding for readers of poetry texts must interpret according to the anticipated value and knowledge perceived by the reader.
d	An overview of the research and the values contained in it, with a picture of everyday life in this case life with its social aspects [14]

Conclusion

Reviews on the environment are not only carried out by those who have direct contact with nature, for example agriculture, coal, plantations, economics, law and politics. Literary works of art are also very caring. To the environment due to the domino effect of environmental damage that has hit nature, Hijaz Yamani is also a human being who lives, therefore, expressions of concern are recorded in the flow of works of art called poetry. From the poem "Kali Martapura" written by Hijaz Yamani, almost all of his stanzas contain about the environment, namely rivers, forests, cities, floods. The writer of the poem expresses all of that because it is related to his environment and the writer with the environment has felt the discomfort.

The overall diction of the poem that is expressed is related to feelings of anxiety, care, irritation. The meaning of that Hijaz Yamani voiced to the government so that there is a dynamic action for survival. Basically, literature has an important role in preserving nature. With poetry, especially in the world of education, it can be instilled from an early age about character values, one of which is tolerance, the character of caring for the environment, tolerance. The results of this study can be used as teaching materials in junior high schools, especially in the field of literature. Thus, poetry learning is integrated with language. Thus learning through appropriate and relevant poetry can later produce human resources who understand that they will be polite and care about the environment, especially the natural surroundings.

References

- [1] Sumardjo J 1997 *Apresiasi Kesusasteraan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- [2] Abrams MH 1981 *A Glossary of Literary Terms* (New York: Holt, Rinehart & Winston)
- [3] Citraningrum DM 2016 Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif *J. BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, JBBJIPSPBSI1.
- [4] Pradopo RD 2005 *Pengkajian Puisi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)
- [5] Sunyoto D 2013 *Metode dan Instrumen Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: CAPS Publisher)
- [4] Ratna NK 2004 *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian*
- [5] Sutopo, HB (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- [6] Reskian A 2018 Analisis Penggunaan Diksi pada Karangan Narasi di Kelas X IPS II SMA Negeri 1 Palu *J. BAHASA DAN SASTRA JBDS3*(1).
- [7] Rahman, M.A.U (2014). Pelestarian Rumah Lanting Berlandaskan Budaya Sungai Masyarakat Kota Banjarmasin. Unpar Graduate E-Journal, 1(2), 221-231.
- [8] Ahya RR, Syaharuddin, Rahman AM 2020 The Caring Attitudes for Environment of Lanting Householders as a Learning Resource on Social Studies. *J. The Innovation of Social Studies Journal*, JTISSTJ2 pp 66–74.
- [9] Santo JC 2018 Makna Ragi Dalam Ajaran Tuhan Yesus tentang Kewaspadaan. *J.FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, JFJTS1 pp 68–91.
- [10] Aminuddin (1987) Pengantar Apresiasi Karya Sastra (Bandung: Sinar Baru Offset)
- [11] Gorys K 2002 *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- [12] Hidayat M & Putra MAH 2020 *Leksikon Penyair Kalimantan Selatan (1930–2020)*
- [13] Teeuw A 1984 *Sastraa dan Ilmu Sastra. Pengantar Teori Sastra* (Jakarta: Pustaka Jaya)
- [14] Parera JD 2004 *Teori Semantik* (Jakarta: Erlangga)

Acknowledgments

Thank you very much to the Chancellor of Lambung Mangkurat University who has carried out the activities of Lecturer Compulsory Research, so that with this activity is the development of the careers of university lecturers through this activity, through which LPPM also organizes international seminars, namely The 7th International Symposium on Wetlands Environmental Management 2021 (ISWEM 2021) by The Center for Journal Management and Publishing (PPJP) University of Lambung Mangkurat. We also thank the Coordinator of the Social Studies Education Study Program and the Dean of the Faculty of Teacher Training and Education. Support from all of them is also developing Banua with various research presented later by researchers and other developments in submitting to international journals, making textbooks and videos of research activities. And thank you to all those who helped in the making of this research manuscript, especially to Micky Hidayat, one of the South Kalimantan poets who was willing to share information about Hijaz Yamani and his knowledge of the world of literature.

LOA Seminar Lahan Basah 2021



UNIVERSITAS
LAMBUNG MANGKURAT
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PANITIA SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH
LPPM-ULM
PANITIA PELAKUAN
SEMINAR LAHAN BASAH



Letter of Acceptance
Letter of Acceptance

Sdr(i) Bambang Subiyakto

(Universitas Lambung Mangkurat)

YH

SMOR

YH

Membangun Penelitian dan Pengabdian Terapan yang Bersinergi dengan Dunia Usaha dan Industri dalam Meningkatkan Daya Saing Produk P2M

• Dalam rangka mendukung penyelesaian tesis dan skripsi mahasiswa
• Dalam rangka mendukung penyelesaian tesis dan skripsi mahasiswa
• Dalam rangka mendukung penyelesaian tesis dan skripsi mahasiswa

• Dalam rangka mendukung penyelesaian tesis dan skripsi mahasiswa

• Dalam rangka mendukung penyelesaian tesis dan skripsi mahasiswa

• Dalam rangka mendukung penyelesaian tesis dan skripsi mahasiswa

• Dalam rangka mendukung penyelesaian tesis dan skripsi mahasiswa

• Dalam rangka mendukung penyelesaian tesis dan skripsi mahasiswa

• Dalam rangka mendukung penyelesaian tesis dan skripsi mahasiswa

• Dalam rangka mendukung penyelesaian tesis dan skripsi mahasiswa



REPRESENTASI LINGKUNGAN DALAM PUSSI “KALI MARTAPURA”

KARYA HIJAZ YAMANI

Bambang Subiyakto^{1*}, Muhammad Adhitya Hidayat Putra², Mutiani³, Muhammad Rezky Noor Handy⁴ , Rusmaniah⁵, Jumriani⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Lambung Mangkurat, Jl Hasan Basry, Banjarmasin, Indonesia

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (1) representasi kerusakan lingkungan, (2) Makna kerusakan lingkungan dalam puisi Kali Martapura karya Hijaz Yamani. Puisi lahir akibat dari hasil inspirasi penulis terhadap perubahan lingkungan yang berada disekitar, yaitu dapat diambil contoh banjir yang pernah terjadi di Kota Banjarmasin. Pendekatan yang digunakan adalah ekologi sastra dengan berdasar pada teori ekokritik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis representasi kerusakan lingkungan dengan mengorelasikan dengan puisi Kali Martapura karya Hijaz Yamani. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis isi dengan sumber data dari antologi puisi Malam Hujan puisi Hijaz Yamani editor Micky Hidayat yang cetakan pertama pada 1 Desember 2012 diterbitkan oleh Rumah Dokumentasi Sastra Hijaz Yamani, Banjarmasin. hasil penelitian ini membuktikan bahwa penulis memberikan suara tentang kerusakan lingkungan dalam puisinya sebagai wujud kepedulian, keprihatinan dan perhatian terhadap lingkungan. Sekaligus menjadi Gerakan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar lebih peduli terhadap alam.

Kata kunci: Kerusakan Lingkungan, Ekokritik, Puisi

PENDAHULUAN

Lingkungan dan sastra adalah dua kajian yang berkaitan. Dasarnya adalah sastra merupakan hasil ide kreatif penulis dalam merepresentasikan atau menggambarkan keadaan realitas kehidupan, contoh isu-isu tentang lingkungan yang sedang hangat dibicarakan sekarang ini. Mengenai pentingnya kesadaran lingkungan dalam tatanan kehidupan manusia sebenarnya sudah lama di gaungkan oleh berbagai macam cara satu diantaranya melalui sastra (Mahyana, 2008:5). Sedangkan lingkungan sendiripun membutuhkan karya sastra sebagai tempat dan pelopor agar mampu menumbuhkan rasa kesadaran betapa pentingnya menjaga lingkungan (Sukmawan, 2015). Satu diantara proses pembangunan kesadaran itu adalah menciptakan suatu karya sastra tentang peduli lingkungan, dan juga menggiatkan kritik lewat sastra yang berfokus kepada isu-isu lingkungan. Seharusnya alam sebagai tempat ekosistem seringkali mengalami disharmoni. Kejadian itu terjadi karena manusia sendiri yang kurang mempunyai kesadaran terhadap alam dan memanfaatkannya dengan baik, dapat diambil contoh yaitu mengadakan eksplorasi alam secara sewenang-wenang demi memenuhi harsat kepuasan tersendiri tanpa melihat aspek kerusakan yang ditimbulkan akibat eksplorasi tersebut. Hal inilah yang menjadi penyebab kerusakan ekologis berkepanjangan sekaligus mengancam kehidupan manusia itu sendiri.

Rasa kepedulian sastra terhadap lingkungan menjadi dasar yang menarik untuk dikaji, terlebih lagi mengenai masalah lingkungan menjadi persoalan yang amat sangat besar dewasa ini di kehidupan manusia. Satu diantara karya sastra yang mengangkat isu tentang kerusakan lingkungan adalah puisi karya Hijaz Yamani dengan judul *Kali Martapura*. Hijaz Yamani merupakan satu diantara sastrawan Kalimantan Selatan yang terkenal lewat menulis essai, puisi, cerpen, kolom. Karya puisi Kali Martapura yang terhimpun dalam buku

antologi puisi Malam Hujan editor Micky Hidayat ini yang pertama kali terbit pada Desember tahun 2012 oleh penerbit Rumah Dokumentasi Sastra Hijaz Yamani. Dalam puisinya, Hijaz Yamani lebih memusatkan perhatiannya terhadap isu kerusakan lingkungan yakni berubahnya pola manfaat sungai Martapura. Hal ini menunjukkan bahwa sastra tidak hanya lahir dari daya imajinasi penulis saja, akan tetapi lebih dari itu. Hal senada juga disampaikan oleh (Manuaba, 2015) bahwa puisi benar-benar hadir sebagai dampak dari sebuah kejadian yang nyata.

Puisi Hijaz Yamani sangat menarik untuk dikaji, karena merepresentasikan dengan jelas adanya tragedi kerusakan lingkungan terutama tercemarnya sungai Martapura. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajian yaitu representasi kerusakan lingkungan dengan berdasar pada teori ekokritik. Ekokritik merupakan kajian yang menghubungkan sebuah karya sastra dengan lingkungan fisik serta peningkatan kontaminasi udara, air, dan tanah di muka bumi (Love, 2013:1). Dan ekokrtik juga memberikan ruang dan kesadaran di dalam dunia kesusastraan untuk melihat bagaimana pola hubungan manusia dan lingkungan. sederhananya ekokritik dapat juga dipahami sebagai kritik yang berwawasan lingkungan. ekokritik sastra juga menyangkut tentang kajian-kajian pada tulisan-tulisan tentang alam sebagai genre utamanya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh deskripsi tentang representasi kerusakan lingkungan yang digambarkan oleh Hijaz Yamani dalam puisinya *Malam Hujan*. Diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam melihat dan mengkritisi sebuah karya sastra dalam perspektif ekologi. Secara tidak langsung mengkaji terhadap puisi tersebut dapat dijadikan sebagai upaya untuk menumbuhkan tingkar kseadaran manusia untuk lebih menjaga lingkungan bagi kehidupan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis isi dengan pendekatan ekologi sastra. Dan analisis data yang dilakukan dengan cara membaca seluruh isi teks puisi lalu menganalisis representasi kerusakan lingkungan yang ada di dalam puisi Hijaz Yamani. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi Kali Martapura yang pertama kali terbit pada Desember tahun 2012 oleh penerbit Rumah Dokumentasi Sastra Hijaz Yamani.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Representasi Kerusakan Lingkungan

Era Modernitas sekarang ini, banyak perubahan yang dirasakan, begitupun dengan manusianya. Tidak hanya itu, ketika paradigma ilmu pengetahuan berkembang, maka juga diikuti dengan perenuum teknologi-teknologi baru. Oleh sebab itu, biasanya manusia juga akan semakin berambisi besar untuk mencoba menaklukkan dan menguasai alam dengan bermodalkan teknologi tersebut. Maka dari itu, perkembangan sesungguhnya mengkhawatirkan, akibat banyak terjadi bencana. Berbagai musibah sesungguhnya tidak lepas

dari pengaruh manusia itu juga. Semua gejala kerusakan pada lingkungan yang nyata semakin sering terjadi di mana-mana seperti banjir, kekeringan, dan kebakaran lahan dan hutan yang sebenarnya juga ada campur tangan manusia. Satu diantara bentuk kerusakan lingkungan lain yang juga disebabkan oleh ulah manusia yaitu tercemarnya sungai Martapura. Kejadian ini menginspirasi sastrawan asal Kalimantan Selatan, yaitu Hijaz Yamani untuk mendeskripsikan bagaimana tercemarnya sungai ke dalam sebuah karya sastranya berupa puisi yang berjudul *Kali Martapura*.

Representasi adalah sesuatu yang merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi lewat kata-kata, bunyi, cerita, maupun yang lainnya (Fiske, 2004:282). Secara singkat, representasi adalah bentuk produksi makna lewat bahasa (Simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan, atau gambar) yang diungkapkan oleh pikiran, konsep, ide tentang sesuatu (Juliaستuti, 2000).

Representasi kerusakan lingkungan sekitar juga bisa dicermati dalam puisi *Kali Martapura* pada bagian *//Kali Martapura airnya cokelat //mendesir-desir pada tepi lanting-lanting tua //Banjarmasin kotaku di liku-likunya //Bertepi gedung-gedung pasar baru.* Penggalan kalimat awal puisi tersebut menegaskan bahwa telah terjadi perubahan sungai yang awalnya jernih menjadi berwarna coklat yang diakibatkan oleh tercemarnya sungai akibat dari ulah manusia. Kemudian kerusakan lingkungan sungai tersebut disebabkan oleh manusia di representasikan dalam kutipan puisi dan penggunaan diksi dan kosakata pada kutipan puisi di atas, merupakan kata-kata yang memang digunakan penulis untuk merepresentasikan kerusakan lingkungan sekitar secara gamblang dan lugas. Makna yang dituliskan penulis yaitu mengacu pada orang-orang yang dibiarkan merusak alam yaitu sungai Martapura dengan cara membuang limbah sampah ke sungai, mendirikan bangunan dekat dengan sungai sehingga terjadinya abrasi lebih cepat dan masalah-masalah lainnya. Hal itulah yang menyebabkan alam membalsas dendam dengan berbagai bencana sebagaimana yang tergambar dalam puisi *Kali Martapura //di sini tempat perenangan segala yang bertaruh pada hidup //seolah-olah tidak pupus liuk-liuk yang bermanusia //dan ada juga orang-orang letih di sini // tiduran di samping jembatan panjang //kerongkongannya menggelepar-gelepar dahaga // oh, rindunya rumah-rumah tempat bermimpi tak berembun.* Makna yang dihadirkan yaitu mngacu pada dampak dari ekonomi dan sosial masyarakat yang kehilangan arti dari sungai tersebut sebagai tempat untuk menaruh kehidupan sebagai jantung perekonomian dan mata pencaharian lewat sungai. Makna lain yang dihadirkan dalam penggalan puisi tersebut adalah masalah kesehatan berupa pencemaran udara akibat dari tercemarnya air sungai yang dulunya bisa diminum langsung lewat bait *//kerongkongannya menggelepar-gelepar dahaga*, dan pada kenyataannya akibat dari tercemarnya sungai tidak bisa lagi langsung diminum oleh manusia.

B. Faktor Penyebab Kerusakan Lingkungan dalam Puisi *Kali Martapura* karya Hijaz Yamani

Umumnya ada dua faktor yang menjadikan penyebab kerusakan lingkungan yaitu akibat peristiwa alam dan akibat ulah dari manusia. Pada saat ini kita sedang melihat lebih jauh penyebab kerusakan lingkungan oleh alam, yang pada akhirnya hal tersbut juga karena adanya campur tangan dari manusia juga. Hal senada juga disampaikan oleh (Permatasari, 2018) dalam artikelnya yang berjudul *Dampak Kerusakan*

Lingkungan di Indonesia yang Terjadi Akibat Ulah Manusia bahwa rusaknya ekosistem yang ada di bumi sebagian besar merupakan ulah tangan manusia itu sendiri dan merupakan persoalan yang semakin sulit untuk diatasi. Permasalahan akibat ulah manusia dalam puisi *Kali Martapura* juga ternyata menjadi satu diantara faktor penyebab kerusakan lingkungan yaitu sungai Martapura yang tercemar.

Kerusakan yang terjadi pada zaman dahulu, sebenarnya juga karena ulah manusia sendiri. Hal itu digambarkan dalam petikan bait puisi berikut // *di kaliku beratus benda menggetarkan air // sedang sinar mencerah di mataku // dan mereka kuperam dalam hati rindu // hai segala penghuni pasar di atas kali // mari kita tawar-menawar dan bermudah hati*. Di sisi lain, pada zaman sekarang, masih saja ada manusia yang mengekspolitasi alam tanpa memikirkan dampaknya, hal tersebut dapat dilihat pada beberapa bagian puisi yang menyatakan di air ada beratus benda menggetarkan air. Padahal pebuatan tersebut dengan membuang benda-benda di sungai sangat berpengaruh sekali terhadap ekosistem yang ada di dalam sungai dan sungai sendiri sebagai tempat kelangsungan hidup manusia. Kerusakan yang disebabkan faktor manusia contohnya tanpa memperdulikan keadaan lingkungan dan hal tu sangat berpengaruh terhadap keberlangsunga suatu ekosistem (Hestiyanto, 2007:14).

C. Makna Kerusakan Lingkungan dalam Puisi *Kali Martapura* karya Hijaz Yamani

Kerusakan lingkungan terutama tercemarnya sungai Martapura yang direpresentasikan dalam puisi *Kali Martapura* menunjukkan bahwa kerusakan tersebut telah membawa dampak yang sangat luar biasa bagi kehidupan manusia dan perekonomian masyarakat sekitar. Makna yang dapat diambil dari adanya kerusakan tersebut yaitu berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab secara moral manusia sebagai makhluk yang paling sempurna diciptakan Tuhan yang dituntut untuk menjaga dan memelihara alam. Manusia diciptakan dan harus sadar betapa pentingnya lingkungan bagi kelangsungan hidup mereka. Adanya tercemarnya sungai Martapura oleh limbah-limbah merupakan satu diantara contoh nyata dari adanya tindakan manusia yang tidak menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan benar dan sepenuh hati dalam menjaga lingkungan. manusia hanya mengambil keuntungan tanpa melihat dampak yang ditimbulkan akibat ulah mereka sendiri.

Dalam puisi *Kali Martapura*, penulis seolah-olah ingin menyampaikan bahwa antara masyarakat dan pemerintah harus bekerja sama dalam memelihara lingkungan dan alam, pemerintah tidak boleh hanya berpangku tangan atas kerusakan alam yang terjadi di Kota Banjarmasin. dan juga pemerintah harus melaksanakan dengan konsekuensi UU No 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan memberikan sanksi hukuman bagi yang melanggar peraturan lingkungan hidup tersebut sesuai tuntutan undang-undang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam puisi Kali Martapura karya Hijaz Yamani telah menunjukkan adanya representasi kerusakan alam berupa pencemaran sungai Martapura akibat limbah yang dihasilkan oleh manusia. Hal ini menunjukkan bahwa penulis melalui karya sastra yang diciptakannya memiliki tingkat kepedulian dan kemirisan hati terhadap nasib alam dan realitas sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu sangat penting kiranya bagi manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna diciptakan untuk melaksanakan tanggung jawab moralnya dalam menjaga keselarasan alam dan mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran sungai terutama sungai Martapura di Kota Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengendalian Dampak Lingkungan. 2009. Undang-undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta:Bapedal

Fiske, John. 2007. Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif. Yogyakarta: Jalasutra.

Harysz, Agoez., dkk. 2018. Seri Puisi Esai Indonesia Provinsi Jawa Timur: Menggugat Alam, Mengejar Sunyi. Jakarta Selatan:PT Cerah Budaya Indonesia

Hestiyanto, Yusman. 2007. Geografi 2: SMA Kelas XI. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.

Love, Glen A. 2003. Practical Ecocriticism, Literatur, Biology, and the Environment. USA: University of Virginia Press.

Mahyana, Maman S. 2008. Ekstinsikalitas Sastra Indonesia. Jakarta: Rawjawali Press

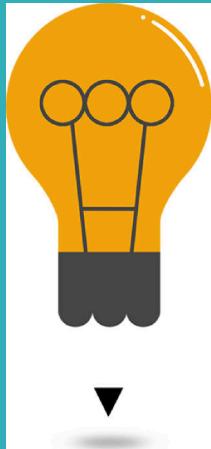
Manuaba, I.B. Putera. 2015. Warna Lokal dan Internasionalisasi Sastra Indonesia. Makalah Seminar Internasional Bahasa dan Sastra Era MEA dan Multikulturalisme, di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Permatasari, Ratih. 2018. Dampak Kerusakan Lingkungan di Indonesia Yang Terjadi Akibat Ulah Manusia. Dari

https://www.researchgate.net/publication/325283683_Dampak_Kerusakan_Lingkungan_di_Indonesia_Yang_Terjadi_Akibat_Ulah_Manusia.

Sukmawan, Sony. 2015. Sastra Lingkungan: Sastra Lisan Jawa dalam Perspektif Ekokritis Sastra. Malang: UB Press.

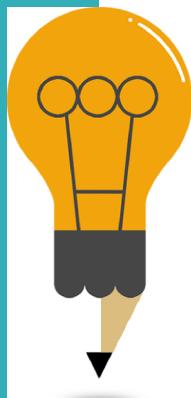
Lampiran 7. Bahan Ajar



**Pemanfaatan Sastra
(Puisi) Sebagai Media
Pembelajaran di Sekolah**

Prof. Dr. Bambang Subiyakto, M. Hum
Muhammad Adhitya Hidayat Putra, M. Pd

<http://www.free-powerpoint-templates-design.com>



Hakikat Pemanfaatan Sastra

- 01** Definisi Sastra
- 02** Hakikat Pemanfaatan Sastra



Section Break

Insert the title of your subtitle Here

Contoh

Pembelajaran nilai berbasis IPS

Dapat diambil contoh bahwa Hijaz Yamani dalam menuliskan puisi yang berbentuk kritik sosial.



Hakikat Sastra

“ Secara Harfiah Berarti huruf, tulisan, atau karangan Susastra (su = baik, indah + sastra) Jadi dapat diartikan buku yang baik dan indah. Baik isinya, indah bahasanya. ”



Your Text Here

Contents

Hakikat Sastra

01

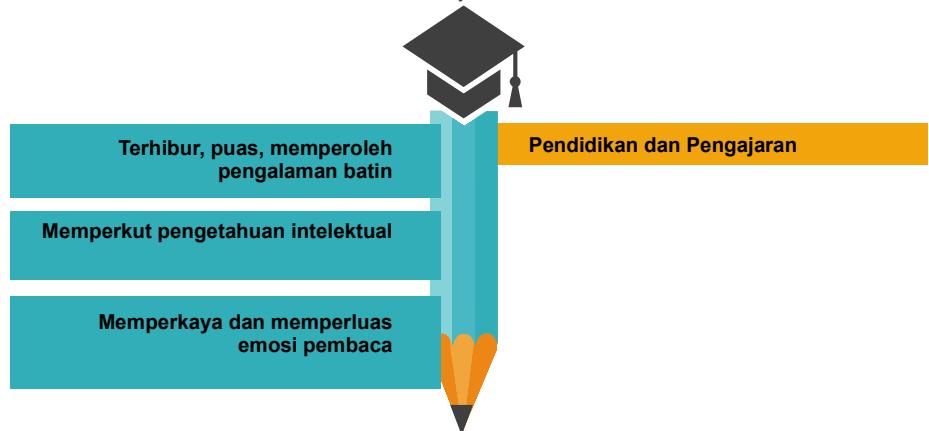
Sastra juga berarti karya kreatif manusia

02

Sejajar dengan: adab, dictung, letterkunde,

Fungsi Sastra

Insert the title of your subtitle Here



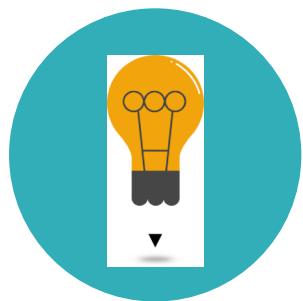
Jenis Sastra

1. Puisi
2. Prosa



Your Text Here

Contents



Thank you

Insert the title of your subtitle Here

